

**DAMPAK KEBERADAAN MINIMARKET TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG TRADISIONAL DI
KECAMATAN MARBAU KABUPATEN
LABUHANBATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

DWI SHELA NOVITA

NIM. 19 402 00034

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH**

ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

**DAMPAK KEBERADAAN MINIMARKET TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG TRADISIONAL DI
KECAMATAN MARBAU KABUPATEN
LABUHANBATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh
DWI SHELA NOVITA
NIM. 19 402 00034**

PEMBIMBING I



**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015**

PEMBIMBING II



**Sarmiana Batubara, M.A
NIP. 19860327 201903 2 012**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

Hal : Skripsi
a.n. **Dwi Shela Novita**

Padangsidempuan, 20 September 2023

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

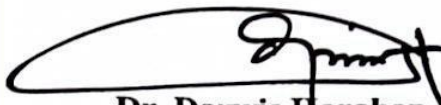
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **DWI SHELA NOVITA** yang berjudul "**Dampak Keberadaan Minimarket terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional di Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Darwis Harahap, S. H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II



Sarmiana Batubara, M.A.
NIP. 19860327 201903 2 012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Shela Novita
NIM : 19 402 00034
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Dampak Keberadaan Minimarket terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional di Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 23 Oktober 2023

Saya yang Menyatakan,



DWI SHELA NOVITA
NIM. 19 402 00034

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Dwi Shela Novita**
NIM : 19 402 00034
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak bebas royalti non eksklusif (*non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Dampak Keberadaan Minimarket terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional di Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara”**. Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 23 Oktober 2023

Yang menyatakan,



DWI SHELA NOVITA
NIM. 19 402 00034



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpunan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : DWI SHELA NOVITA
NIM : 19 402 00034
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Dampak Keberadaan Minimarket terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional di Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara

Ketua

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIDN. 2026056902

Sekretaris

Sarmiana Batubara, M.A
NIDN. 2127038601

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIDN. 2026056902

Anggota

Sarmiana Batubara, M.A
NIDN. 2127038601

Idris Saleh, M.E
NIDN. 2009109301

Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201

Pelaksanaan Sidang : Munaqasyah
Di : Padangsidimpunan
Tanggal : 12 Oktober 2023
Pukul : 14.00 s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif :
Predikat :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733

Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Dampak Keberadaan Minimarket Terhadap
Pendapatan Pedagang Tradisional di Kecamatan
Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara**

NAMA : DWI SHELA NOVITA

NIM : 19 402 00034

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 30 Oktober 2023

Dekan



Drs. H. M. Karahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19600818 200901 1 015

ABSTRAK

NAMA : DWI SHELA NOVITA

NIM : 19 402 00034

JUDUL SKRIPSI : Dampak Keberadaan Minimarket terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional di Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Bisnis eceran yang mengalami pertumbuhan pesat di Indonesia saat ini adalah jenis minimarket dengan konsep waralaba (*franchise*). Perkembangan minimarket berpotensi menimbulkan dampak kepada sekitar. Penyebarannya telah memasuki wilayah-wilayah pemukiman. Tumbuh pesatnya minimarket di wilayah pemukiman dengan jarak yang saling berdekatan berdampak bagi pedagang tradisional karena pedagang tradisional tidak mampu bersaing sehingga perlu ada peran Negara untuk mengaturnya. Dalam ekonomi Islam yang beretika harus adanya keadilan dan tidak saling merugikan satu sama lain. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak keberadaan minimarket terhadap pendapatan pedagang tradisional di Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan yang menghimpun data kualitatif dan sifat penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer maupun data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kasir minimarket, pihak penjual pedagang tradisional dan konsumen minimarket dan pedagang tradisional di Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa dampak keberadaan minimarket terhadap pendapatan pedagang tradisional yaitu berdampak negatif (menurun). Menurunnya pendapatan tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh keberadaan minimarket. Faktor lain yang mempengaruhinya yaitu kurangnya modal tambahan dan ilmu pengetahuan dari pihak pedagang tradisional tentang bagaimana cara memasarkan serta mengalokasikan pendapatan hasil dari usahanya tersebut.

Kata Kunci : Dampak, Minimarket, Pendapatan, Pedagang Tradisional

ABSTRACT

NAME : DWI SHELA NOVITA

NIM : 19 402 00034

THESIS TITLE : The Impact of Minimarket Existence on the Income of Traditional Traders in Marbau District, North Labuhanbatu Regency.

The retail business that is experiencing rapid growth in Indonesia today is a type of minimarket with a franchise concept. The development of minimarkets has the potential to have an impact on the surroundings. Its spread has entered residential areas. The rapid growth of minimarkets in residential areas with close proximity has an impact on traditional traders because traditional traders are unable to compete so there needs to be a role for the State to regulate them. In an ethical Islamic economy, there must be justice and not harm each other. Based on this, this study aims to analyze the impact of the existence of minimarkets on the income of traditional traders in Marbau District, North Labuhanbatu Regency. The research conducted is a field research that collects qualitative data and the nature of this research uses a qualitative descriptive approach, the data sources used are primary data sources and secondary data. This study used observational data collection techniques, interviews and documentation. The interview was conducted with the cashier of mini market, sellers of traditional traders and consumers of mini market and traditional traders in Marbau District, North Labuhanbatu Regency. Based on the results of the research obtained, it can be concluded that the impact of the existence of mini market on the income of traditional traders is a negative impact (declining). The decline in revenue was not entirely influenced by the existence of mini market. Another factor that influences it is the lack of additional capital and knowledge on the part of traditional traders on how to market and allocate income from their business.

Keywords : Impact, Minimarket, Revenue, Traditional Merchant

خل خلاصة

الاسم: دوي شيلا نوفيتا

نيم: ١٩٤٠٢٠٠٠٣٤

عنوان الأطروحة: تأثير الأسواق الصغيرة على دخل التجار التقليديين في منطقة مارباو، مقاطعة شمال لابوهانباتو.

إن تجارة التجزئة التي تشهد حاليًا نموًا سريعًا في إندونيسيا هي نوع السوق الصغيرة مع مفهوم الامتياز. إن تطوير الأسواق الصغيرة لديه القدرة على التأثير على المنطقة المحيطة. وقد دخل انتشاره إلى المناطق السكنية. إن النمو السريع للأسواق الصغيرة في المناطق السكنية القريبة من بعضها البعض له تأثير على التجار التقليديين لأن التجار التقليديين غير قادرين على المنافسة لذلك يجب أن يكون هناك دور للدولة لتنظيمهم. وفي الاقتصاد الإسلامي الأخلاقي يجب أن تكون هناك عدالة وعدم الإضرار ببعضنا البعض. وبناءً على ذلك، يهدف هذا البحث إلى تحليل تأثير وجود الأسواق الصغيرة على دخل التجار التقليديين في منطقة مارباو، مقاطعة شمال لابوهانباتو. البحث الذي تم تنفيذه هو بحث ميداني جمع بيانات نوعية وطبيعة هذا البحث استخدمت المنهج الوصفي النوعي، وكانت مصادر البيانات المستخدمة هي مصادر البيانات الأولية والثانوية. يستخدم هذا البحث تقنيات جمع البيانات بالملاحظة والمقابلة والتوثيق. تم إجراء مقابلات مع الصرافين في ألفاميدي/إندوماريت والتجار التقليديين والمستهلكين في ألفاميدي/إندوماريت/التجار التقليديين في منطقة مارباو، مقاطعة لابوهانباتو الشمالية. وبناءً على نتائج البحث التي تم الحصول عليها يمكن استنتاج أن تأثير وجود الفاميدي/إندوماريت على دخل التجار التقليديين سلبي (متناقض). ولم يتأثر انخفاض الدخل بالكامل بوجود الفاميدي/إندوماريت. ومن العوامل الأخرى التي تؤثر على ذلك هو الافتقار إلى رأس المال الإضافي والمعرفة من جانب التجار التقليديين حول كيفية التسويق وتخصيص الدخل من أعمالهم.

الكلمات المفتاحية: التأثير، السوق الصغير، الدخل، التجار التقليديين

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Dampak Keberadaan Minimarket Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional Di Kecamatan Marbau Labuhanbatu Utara”**, ditulis untuk menambah pengetahuan peneliti dan orang-orang yang membaca karya ilmiah ini, untuk referensi penelitian selanjutnya. Dan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. selaku Wakil

Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Replita, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku pembimbing I dan Ibu Sarmiana Batubara, M.A., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
6. Teristimewa Kepada Keluarga Tercinta Ayahanda Kasno, Ibunda Anita, dan abang saya Zevry Agung Permana, yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moril, tenaga dan doa yang selalu dipanjatkan tiada henti

untuk peneliti demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

7. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya (GANGSTER) Adinda Debi Safitri, Dewi Safitri, Ulfi Wahyuni Yul Fahlepi Harahap, Rahmi Zuairiyah Siregar, Indah Permata Sari Tanjung dan Putri Suci Wibowo, karena selalu menjadi tempat berbagi ilmu serta motivasi bagi peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Terimakasih juga kepada sahabat saya Hilda Mayanti Siregar dan Ayu Ariska, karena senantiasa memberikan dukungan kepada peneliti.
9. Teman-teman Ekonomi Syariah-1 angkatan 2019 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
10. Segenap masyarakat Kecamatan Marbau, yang telah meluangkan waktu untuk peneliti wawancara demi lancarnya pengerjaan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan skripsi ini masih ada kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Padangsidempuan, Oktober 2023
Peneliti,

DWI SHELA NOVITA
NIM. 19 402 00034

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	..’..	apostrof
ي	Ya	Y	ye



B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathāh	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathāh dan ya	Ai	a dan i
	fathāh dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ..... اِ..... اِ.....	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
اِ.....	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
اُ.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ل . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
HALAMAN PERSYARATAN PUBLIKASI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	14
1. Dampak Keberadaan Minimarket.....	14
a. Pengertian Dampak	14
b. Pengertian Keberadaan	15
c. Pengertian Minimarket.....	16
2. Pendapatan	18
a. Pengertian Pendapatan Secara Umum	18
b. Pengertian Pendapatan dalam Pandangan Islam.....	18
c. Pengertian Pendapatan dalam Ilmu Ekonomi	18
d. Jenis-Jenis Pendapatan.....	19
e. Sumber Pendapatan.....	19
f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	19
3. Pedagang Tradisional.....	23
a. Pengertian Pedagang Tradisional.....	23
b. Strategi dalam Berdagang	24
4. Bisnis Ritel.....	25
a. Pengertian Ritel.....	25
b. Jenis-jenis Ritel	25

B. Penelitian Terdahulu	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	35
D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	41
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
B. Hasil Penelitian	53
C. Keterbatasan Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 4.1	Pendapatan Pedagang Tradisional	54
Tabel 4.2	Perkembangan/Penurunan Pendapatan	56
Tabel 4.3	Penyebab Menurunnya Pendapatan Pedagang Tradisional.	60
Tabel 4.4	Data Konsumen Minimarket/Pedagang Tradisional	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur untuk menunjukkan adanya pembangunan ekonomi suatu daerah dengan kata lain pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan adanya pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari berkembangnya bisnis perdagangan daerah tersebut. Dalam Islam bisnis perdagangan merupakan tindakan yang halal dan dibolehkan, baik dan sangat menguntungkan secara individu maupun masyarakat.¹

Zaman modern ini banyak orang yang melakukan bisnis atau berwirausaha dengan berbagai aneka ragam sesuai dengan keterampilan dan kreativitas yang mereka miliki, tujuannya yaitu untuk menarik pelanggan supaya datang dan membeli produk-produknya. Perkembangan perekonomian Indonesia secara keseluruhan pasca krisis moneter menunjukkan peningkatan yang cukup berarti, hal ini ditunjukkan oleh mulai maraknya berbagai bisnis perdagangan di masyarakat. Dari yang melakukan usaha kecil-kecilan, sampai ke skala menengah dan besar. Era pasar bebas di kawasan Asia telah membawa dunia ritel Indonesia pada realitas *Global Retailing* (setiap kegiatan ritel yang menjangkau batas-batas nasional) yang mau tidak mau harus diterima.²

¹ Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 18.

² Ida Sumarni, "Pengaruh Berkembangnya Keberadaan Alfamart/Indomaret Terhadap Pendapatan Warung Kecil (Studi Kasus Kelurahan Terbanggi Mulya Kecamatan Bandar Mataram Lampung Tengah)", Skripsi (Lampung, IAIN metro, 2019), hlm. 1.

Kehadiran minimarket di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat pada dekade tahun ini. Perdagangan eceran (*retail*) merupakan salah satu kegiatan sektor informal di bidang perdagangan yang sangat strategis di Indonesia. Besarnya kegiatan ritel baik yang skala besar maupun kecil mulai mudah di jumpai di setiap penjuru kota, baik di kawasan tengah kota maupun di pinggiran kota besar di Indonesia. Tingginya pertumbuhan penduduk di perkotaan menyebabkan berkurangnya lapangan pekerjaan di bidang formal. Hal inilah yang menyebabkan kegiatan sektor informal untuk dijadikan sebagai alternatif lahan mata pencaharian bagi masyarakat.

Islam menerangkan bahwa di dalam sistem perdagangan hendaknya tidak saling merugikan satu sama lain. Hal ini diterangkan dalam Al-Quran Surat An-Nisa (4):29 di bawah ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu."*³

Menurut tafsir Kementerian Agama RI (Kemenag), surat An-Nisa ayat 29 ini melarang umat muslim mengambil harta orang lain dengan jalan yang

³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Al Karim Dan Terjemahannya* (Jakarta: Syaamil Qur'an, 2016), hlm. 83.

bathil (tidak benar). Jalan *bathil* yang dimaksud yaitu mencuri, riba, judi, korupsi, menipu, berbuat curang, mengurangi timbangan, suap, dan hal lain yang merugikan orang lain.⁴

Ekonomi Islam adalah praktik ekonomi yang beretika. Di dalam Islam, diharamkan menzalimi yang lain. Salah satu asas yang mendasari perekonomian Islam adalah asas saling menguntungkan dan tidak merugikan pihak lain. Meskipun di dalam Islam tidak melarang kebebasan dan berkreasi dalam melakukan usaha namun dalam hal kompetisi haruslah dengan persaingan yang sehat.⁵

Kemudian sejarah dalam Islam memiliki pandangan positif tentang perdagangan, bisnis dan kegiatan ekonomi. Nabi Muhammad SAW adalah seorang pedagang, dan agama Islam disebarluaskan terutama oleh pedagang muslim. Artinya, Rasulullah sudah memberikan contoh bagaimana melakukan bisnis yang sehat dan menyejukkan sesuai dengan ajaran Islam. Islam adalah risalah norma dan etika, serta Muhammad adalah Nabi yang diutus ke dunia untuk memperbaiki permasalahan (menyempurnakan akhlak) ini. Sedangkan etika atau biasa disebut sebagai akhlak adalah tatanan perilaku berdasarkan suatu sistem tata nilai suatu masyarakat.⁶

Teori modernisasi menganggap bahwa negara-negara berkembang akan menempuh jalan sama dengan negara maju di Barat, sehingga kemudian akan menjadi negara berkembang pula melalui proses modernisasi. Teori ini

⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Al Karim Dan Terjemahannya*, hlm. 84.

⁵ Rianto Al-Arif and Nur, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (Solo: Era Adicitra, 2011), hlm.

⁶ Sopia Syihabidhin, *Manajemen Bisnis Ritel* (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), hlm. 16.

berpandang bahwa masyarakat-masyarakat yang belum berkembang perlu mengatasi berbagai kekurangan dan masalahnya.⁷

Hakikat peradaban bisa dimulai dengan definisi peradaban itu sendiri. Peradaban mengambil padanan kata *civilization* yang berarti nilai hidup satu kelompok atau bangsa dalam merespon tantangan masa yang dihadapinya dalam era tertentu. Peradaban juga sering menunjuk pada kemajuan ekonomi, teknologi, dan politik.⁸ Adanya kemajuan dalam bidang ekonomi, teknologi, dan politik ini mendorong modernisasi di tengah kehidupan masyarakat.

Ritel yang berfokus pada penjualan barang sehari-hari secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu ritel modern dan ritel tradisional. Ritel modern adalah ritel yang memiliki tempat luas, barang yang dijual banyak jenisnya, sistem manajemen terkelola dengan baik menawarkan kenyamanan berbelanja, harga sudah tetap (*fixed*) dan adanya sistem swalayan. Ritel modern menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk Minimarket, Supermarket, *Departement Store*, *Hypermarket*, ataupun grosir yang berbentuk perkulakan (membeli barang dengan jumlah yang banyak untuk dijual kembali).⁹

Sedangkan ritel tradisional terbagi menjadi perdagangan eceran berpangkalan dan perdagangan eceran tidak berpangkalan. Kemudian perdagangan eceran berpangkalan dibagi lagi menjadi berpangkalan tetap

⁷ Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi (Edisi Ketiga)* (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), hlm. 217.

⁸ Rusmin Tumanggor, dkk, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar Edisi Revisi* (Jakarta : Prenada Media Group, 2012), hlm. 77.

⁹ Peraturan Menteri Perdagangan RI, Nomor: 53/M-DAG/PER/12/2008 Tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern Bab I Pasal I.

(misalnya kios, depot, warung), berpangkalan tidak tetap (misalnya pedagang kaki lima, pasar sore) dan pakai alat (roda dorong, pedati, dan alat pikul).¹⁰

Dengan demikian menurut penjelasan tersebut maka Indomaret termasuk ke dalam ritel modern, sedangkan toko kelontong masuk ke dalam ritel tradisional.

Persaingan antara minimarket dengan pedagang tradisional adalah karena memiliki kesamaan, sama-sama menjual kebutuhan sehari-hari, dari segi komoditas dua ritel ini mempunyai kemiripan hanya model pelayanan dan fasilitas yang berbeda. minimarket menerapkan sistem pembeli mengambil sendiri barang yang dibutuhkan dari rak-rak dagangan dan membayarnya di kasir. Ditambah lagi minimarket menawarkan kenyamanan belanja, kemudahan pembayaran, kualitas produk yang lebih baik, dan dapat berbelanja dalam satu tempat saja sehingga akan menghemat waktu dan tenaga. Sedangkan pada pedagang tradisional yang kebanyakan masih bersifat tradisional dan konvensional, pembeli tidak bisa mengambil barangnya sendiri, karena rak toko yang belum modern dan menjadi pembatas antara penjual dan pembeli. Perbedaan ini menjadikan keunggulan bagi minimarket sebagai ritel modern.

Kehadiran minimarket seperti Alfamidi dan Indomaret yang bersifat *franchise* (waralaba) secara tidak langsung telah memperlihatkan bahwa kapitalisme mulai menjajah ke Indonesia, padahal secara tekstual Indonesia menganut sistem perekonomian Pancasila yang berasaskan kekeluargaan (Koperasi). Sistem kapitalisme sangat menguntungkan bagi pemilik modal. Kapitalisme leluasa memberikan berbagai para pemilik modal untuk

¹⁰ Syihabidhin, *Manajemen Bisnis Ritel*, hlm. 14.

menggerakkan perekonomian yang bertujuan untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Maka pemilik modal besar akan mempunyai kesempatan yang banyak dalam mengembangkan perekonomiannya. Tetapi bagi para pedagang tradisional yang menggunakan modal sendiri/perseorangan (*non-franchise*) yang memiliki modal yang tidak memadai untuk bersaing.

Jumlah Alfamidi/Indomaret dan pedagang tradisional di Kecamatan Marbau yaitu terdapat satu Alfamidi, satu Indomaret, dan sekitar 258 pedagang tradisional. Dan hasil dari data tersebut peneliti akan meneliti satu Alfamidi, satu Indomaret, dan lima belas pedagang tradisional. Alfamidi berdiri sejak dua bulan yang lalu, sedangkan Indomaret berdiri kurang lebih sekitar 7 tahun yang lalu.

Hasil wawancara dengan Alfamidi tentang pendapatannya perhari yaitu tidak menentu (naik turun). Pendapatan perhari mencapai Rp8.000.000, tetapi jika di bulan ramadhan pendapatan perharinya mencapai Rp10.000.000.¹¹ Kemudian hasil penelitian dengan Indomaret tentang pendapatannya perhari mencapai Rp7.000.000. Tetapi jika di bulan ramadhan pendapatan perharinya mencapai Rp10.000.000.¹²

Hasil wawancara dengan lima belas pemilik pedagang tradisional berbeda-beda. Sebagian dari mereka menganggap bahwa dengan berdirinya Alfamidi/Indomaret menunjukkan bahwa kecamatan tersebut sudah maju dan berkembang. Akan tetapi di sisi lain terdapat beberapa pemilik pedagang

¹¹ Desi, Karyawan Alfamidi, *wawancara* (Marbau, 09 Juli 2023. Pukul 16.00 WIB).

¹² Putri, Kasir Indomaret, *wawancara* (Marbau, 09 Juli 2023. Pukul 17.00 WIB).

tradisional yang sedih dan mengeluh dengan mengatakan bahwa setelah berdirinya Alfamidi/Indomaret di kecamatan tersebut menyebabkan pendapatan mereka berkurang, bahkan dapat merugikan usaha mereka atau pedagang tradisional. Sedangkan untuk pendapatan pedagang tradisional, mulai berdiri (sebelum ada minimarket) sampai saat ini (sesudah ada minimarket) pendapatannya perhari tetap tidak bisa mencapai Rp5.000.000 (lima juta rupiah) karena kurangnya jenis produk yang disediakan. Akan tetapi sebagian pemilik pedagang tradisional mengatakan bahwa sebelum adanya minimarket, pendapatan dagangan miliknya sehari maksimal bisa mencapai Rp2.000.000 (dua juta rupiah), dan sekarang setelah adanya minimarket maksimal pendapatan warung tersebut hanya mencapai Rp1.000.000-Rp200.000.¹³

Berdasarkan Latar Belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di minimarket Alfamidi/Indomaret dan pedagang tradisional di Kecamatan Marbau karena setelah berdirinya Alfamidi/Indomaret di Kecamatan Marbau tersebut banyak menimbulkan pro-kontra bagi masyarakat, pemilik pedagang tradisional. Dengan adanya pro-kontra di Kecamatan Marbau tersebut maka peneliti akan meneliti dengan judul **“DAMPAK KEBERADAAN MINIMARKET TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG TRADISIONAL DI KECAMATAN MARBAU KABUPATEN LABUHANBATU UTARA”**.

¹³ Bapak Sutarjo, Pemilik Pedagang Tradisional, *wawancara* (Marbau, 10 Juli 2023. Pukul 16.00 WIB).

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti. Dari uraian tersebut, peneliti membatasi masalah hanya “Dampak Keberadaan Minimarket Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional di Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.”

C. Batasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka perlu di buat Batasan istilah untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun istilah yang digunakan pada penelitian ini di batasi pada istilah-istilah sebagai berikut:

1. Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.¹⁴

2. Keberadaan

¹⁴ Suharno dan Rernoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2020), hlm. 243.

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa: “Eksistensi artinya Keberadaan, keadaan, adanya.”¹⁵ Selain itu dalam kamus besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa: “Eksistensi: keberadaan, adanya.”¹⁶

3. Minimarket

Minimarket adalah pasar yang dikelola dengan manajemen modern, umumnya terdapat di kawasan perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen (umumnya anggota masyarakat kelas menengah ke atas).¹⁷

Minimarket adalah bentuk modern dari toko kelontong. sebuah jenis usaha yang menggabungkan antara konsep swalayan dalam skala kecil dengan target pasar yang sama dengan target pasar tradisional.

4. Alfamidi

Alfamidi atau PT Midi Utama Indonesia Tbk bernama PT Midimart Utama adalah salah satu jaringan minimarket terkemuka di Indonesia. Dibuka pertama kali pada tahun 2009, Alfamidi dikenal sebagai toko serba ada yang menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman, peralatan rumah tangga, dan lainnya.

5. Indomaret

Indomaret atau PT Indomarco Prismatama adalah jaringan ritel waralaba di Indonesia. Indomaret merupakan salah satu anak perusahaan Salim Group. Indomaret merupakan jaringan minimarket yang menyediakan

¹⁵ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2003), hlm. 132.

¹⁶ Ebta Setiawan, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2011), hlm. 154.

¹⁷ Ani Nur Fadhilah, “Dampak Minimarket Terhadap Pasar Tradisional”, Skripsi (Semarang, IAIN Walisongo, 2011), hlm. 36.

kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari dengan luas area penjualan kurang dari 200 m², barang yang dijual beragam jenisnya, sistem manajemennya terkelola dengan baik, menawarkan kenyamanan dalam berbelanja, harga sudah tetap, dan adanya sistem swalayan.

6. Terhadap

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata terhadap adalah kata depan untuk menandai arah. Arti lainnya dari terhadap adalah kepada.¹⁸

7. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual.¹⁹ Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.²⁰

8. Pedagang Tradisional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pedagang adalah seseorang yang pekerjaannya adalah berdagang.²¹ Sedangkan menurut kamus Ekonomi pedagang adalah seseorang atau lembaga yang membeli dan menjual barang kembali tanpa mengubah bentuk dan tanggung jawab sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

¹⁸ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 2007), hlm. 591.

¹⁹ BN. Marbun, *Kamus Manajemen* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hlm. 230.

²⁰ Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Lima* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 54.

²¹ Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Cet. 1* (Surabaya: Reality Publisher, 2006), hlm. 167.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak keberadaan minimarket terhadap pendapatan pedagang tradisional di Kecamatan Marbau?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang tradisional terhadap keberadaan minimarket?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak dari keberadaan minimarket terhadap pendapatan pedagang tradisional di Kecamatan Marbau.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang tradisional terhadap keberadaan minimarket.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoretis dan penelitian ialah dapat mendapat ilmu pengetahuan Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan mengenai dampak keberadaan minimarket terhadap pendapatan pedagang tradisional di Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diinginkan dari penelitian ini adalah dapat merupakan bahan peninjauan dan masukan dari pihak pedagang tradisional di Kecamatan Marbau untuk menegakkan usahanya walaupun sudah tumbuh persaingan yaitu minimarket.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I: adalah pendahuluan yang memuat mengenai latar belakang masalah yaitu berisi tentang hal-hal efektivitas apa saja yang melatar belakangi masalah penelitian, kemudian batasan masalah yaitu berisi tentang batasan masalah dalam penelitian agar tidak terlalu luas dalam pembahasan, rumusan masalah yaitu berisi pertanyaan-pertanyaan peneliti tentang apa yang sebenarnya yang ingin dikaji dan diteliti oleh peneliti yang biasanya disusun dalam kalimat tanya, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan. Bab ini yang merupakan bab yang berisi latar belakang mengenai permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan judul yang dipilih, yaitu Dampak Keberadaan Minimarket terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional di Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. BAB II: yang terdiri dari landasan teori yang digunakan dalam pembuatan karya tulis, dimana teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang dampak keberadaan minimarket terhadap pendapatan pedagang tradisional serta penelitian terdahulu yang berisi tentang penelitian-penelitian yang menjadi referensi peneliti dan juga sebagai pendukung yang akan diteliti oleh peneliti.
3. BAB III: adalah metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian yaitu kapan penelitian dilakukan dan dimana lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Jenis penelitian yaitu berisi tentang jenis

penelitian apa yang akan dilakukan oleh peneliti. Subjek dan objek penelitian yaitu berisi sumber data, yang berisi tentang dari mana data yang diperoleh oleh peneliti apakah dari lapangan atau dari dokumentasi. Pengumpulan data yaitu teknik-teknik apa saja yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian yang ada dalam hal ini teknis pengolahan data atau analisis data, teknis pengecekan keabsahan data.

4. BAB IV: merupakan bab yang berisi tentang hasil dan pembahasan yang tersusun atas hasil-hasil penelitian yang merupakan kumpulan data-data yang penulis peroleh dan pembahasan yang merupakan hasil analisis penulis terhadap permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian.
5. BAB V: merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan yaitu kesimpulan dari hasil yang telah diperoleh oleh peneliti yang biasanya dijelaskan satu persatu dan saran-saran kepada peneliti selanjutnya dan kepada pedagang tradisional, masyarakat dan lembaga yang bersangkutan terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan pedagang tradisional di Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

H. Landasan Teori

1. Dampak Keberadaan Minimarket

a. Pengertian Dampak

Dampak dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pengaruh kuat yang mendatangkan suatu akibat tertentu (baik positif maupun negatif), benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan tersebut.²²

Dampak eksternal dapat dibagi menjadi dua, yaitu eksternalitas positif dan eksternalitas negatif. Yang dimaksud dengan eksternalitas positif adalah dampak yang menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak terhadap orang lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang diuntungkan. Sedangkan eksternalitas negatif apabila dampaknya bagi orang lain yang tidak menerima kompensasi yang sifatnya merugikan.²³

Dampak bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Adapun pengertian dampak positif dan negatif, yaitu:

²² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 234.

²³ Guritno Mangkoesebroto, *Ekonomi Publik, BPFE* (Yogyakarta, 2010), hlm. 110.

1) Dampak Positif

Dampak positif merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat baik bagi seseorang atau lingkungan.

2) Dampak Negatif

Dampak negatif adalah pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat tidak baik atau buruk bagi seseorang ataupun lingkungan.²⁴

b. Pengertian Keberadaan

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa: “Eksistensi artinya Keberadaan, keadaan, adanya.”²⁵ Selain itu dalam kamus besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa: “Eksistensi: keberadaan, adanya.”²⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan eksistensi adalah suatu keberadaan atau keadaan kegiatan usahanya masih ada sampai sekarang dan masih diterima oleh lingkungan masyarakat Kecamatan Marbau dan keadaannya tersebut lebih dikenal atau lebih eksis di kalangan masyarakat, tetapi tidak dengan pedagang tradisional. Pedagang tradisional mulai menurun dikarenakan keberadaan minimarket.

²⁴ F. Gunawan Suratno, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2004), 24.

²⁵ Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, hlm. 132.

²⁶ Setiawan, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 154.

c. Pengertian Minimarket

Dalam dunia perdagangan saat ini, toko barang kebutuhan sehari-hari dengan ruangan yang tidak terlalu luas (minimarket) bukan lagi merupakan istilah asing bagi masyarakat umum, terutama yang tinggal di kota-kota besar. Minimarket merupakan perantara pemasar antara produsen dan konsumen akhir dimana aktivitasnya adalah melaksanakan penjualan eceran.

Pengertian minimarket adalah: “Toko yang mengisi kebutuhan masyarakat akan warung yang berformat modern yang dekat dengan permukiman penduduk sehingga dapat mengungguli toko atau warung.”²⁷ Sebagai minimarket yang menyediakan barang kebutuhan sehari-hari suasana dan keseluruhan minimarket sangat memerlukan suatu penanganan yang profesional dan khusus agar dapat menciptakan daya Tarik pada minimarket. Tata letak minimarket dapat mempengaruhi sirkulasi kembali untuk berbelanja. Kadang-kadang suasana yang nyaman bersih dan segar lebih diutamakan dari pada hanya sekedar harga rendah yang belum tentu dapat menjamin kelangsungan hidup dari minimarket tersebut. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pengusaha minimarket ini untuk menarik konsumen agar melakukan pembelian yaitu melalui promosi.

²⁷ Hendri Ma'ruf, *Pemasaran Ritel* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm.

Pengertian minimarket bisa juga toko swalayan yang hanya memiliki satu atau dua mesin register sementara supermarket adalah swalayan besar yang juga menjual barang-barang segar seperti sayur dan daging dengan jumlah mesin register. Dalam skala kecil, dengan pasar sasaran masyarakat kelas menengah-kecil di pemukiman, lalu dinamai "MINI MARKET". Misinya memberikan pelayanan belanja pada masyarakat dengan kantong relatif kecil tapi dengan kenyamanan yang sama dengan Super Market.

Minimarket biasanya luas ruangnya adalah antar 50 m² sampai 200 m² serta berada pada lokasi yang mudah dijangkau konsumen. Minimarket mengisi kebutuhan masyarakat akan warung yang berformat modern dengan minimarket, belanja sedikit di tempat yang dekat dan nyaman terpenuhi, perilaku konsumen yang menyukai tempat belanja bersih, sejuk dan tertata rapi membuat minimarket menjadi lebih unggul dari warung dan toko.²⁸

Jadi dapat disimpulkan dampak keberadaan minimarket adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian yang ada di dalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif atau negatif terhadap keberlangsungan hidup. Maka pengertian dampak dari adanya minimarket terhadap pendapatan pedagang tradisional dapat diartikan sebagai daya yang dapat merubah keberlangsungan yang biasa terjadi di

²⁸ Abdul Kadir Aslam, "Pengaruh Pertumbuhan Minimarket Terhadap Minat Dan Kebiasaan Belanja Masyarakat Di Kelurahan Tamamaung Kota Makassar", Skripsi (Makassar, UIN ALAUDDIN Makassar, 2017), hlm. 15-16.

pedagang tradisional, baik dari segi pendapatan, penjualan, dan lain sebagainya.

2. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan Secara Umum

Definisi pendapatan bisa disebut juga sebagai omset. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan/omset adalah jumlah uang yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan.²⁹

Dari definisi di atas dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan omset/pendapatan penjualan adalah total jumlah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan jumlah laba bersih dari laporan laba-rugi perusahaan (laporan operasi) selama suatu masa jual.

Pendapatan adalah keseluruhan penghasilan yang diterima baik dari sektor formal maupun nonformal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. BPS (2011), mengukur pendapatan masyarakat bukanlah pekerjaan yang mudah, oleh karena itu BPS melakukan perhitungan pendapatan dengan menggunakan pengeluaran/ konsumsi masyarakat.

Hal ini di dasari oleh paradigma bahwa bila pendapatan mengalami kenaikan maka akan di ikut oleh berbagai kebutuhan yang semakin banyak sehingga menuntut pengeluaran yang tinggi pula. Kesimpulan dari pengertian pendapatan adalah suatu hasil yang diterima yang diterima seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja yang berupa, uang

²⁹ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 590.

maupun barang yang diterima atau di hasilkan dalam jangka waktu tertentu.

b. Pengertian Pendapatan dalam Pandangan Islam

Menurut perspektif islam pendapatan adalah setiap kegiatan menyalurkan barang dan jasa , dari produsen (penghasil) ketangan konsumen (pemakai) yang membutuhkannya , Dalam Islam kekayaan dan pendapatan harus didistribusikan secara merata untuk mencapai keadilan distribusi dan sosioekonomi yang didasarkan pada komitmennya yang pasti terhadap persaudaraan kemanusiaan.

Dalam pandangan Islam, penghasilan adalah penghasilan dari usaha yang jelas dan halal. Penghasilan halal bisa mendatangkan berkah yang diberikan Allah. Kekayaan dari kegiatan seperti pencurian, korupsi bahkan transaksi ilegal telah menyebabkan bencana di dunia dan bahkan hukuman di akhirat. Padahal harta halal membawa berkah dunia dan membawa keamanan akhirat.³⁰ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Annahl ayat 114 yang berbunyi:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya:” Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.”³¹

³⁰ Almalia, “Strategi Pendidikan Dan Pendapatan Dalam Strategi Manajemen Keuangan Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Islam” (Lampung, IAIN Raden Intan Lampung, 2015), hlm. 32.

³¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, , *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung, 2008), hlm. 256.

Kutipan dari bagian sebelumnya menjelaskan bahwa Tuhan membimbing hamba-Nya dan menemukan makanan dengan dua kriteria dasar. Langkah pertama adalah halal, dalam hal ini Allah menetapkannya. Kriteria kedua adalah thayyib (baik dan bergizi) yang tidak berbahaya bagi tubuh dan pikiran. Nilai-nilai Islam sangat di dukung dalam kehidupan keluarga yang islami. Oleh karena itu, harus dipahami bahwa proses kegiatan ekonomi harus didasarkan pada legalitas Halal dan Haram. Dari produktivitas (kerja), hak berpikir, konsumsi, transaksi, investasi. Oleh karena itu, dalam proses distribusi pendapatan umat Islam perlu memperhatikan aspek hukum ini. Dalam Islam, proses distribusi pendapatan yang berasal dari unsur Haram sangat tidak dapat ditolerir. Dalam Islam, cara distribusi pendapatan juga berdasarkan hukum.

c. Pengertian Pendapatan dalam Ilmu Ekonomi

Pendapatan menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Definisi tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

d. Jenis-Jenis Pendapatan

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu: Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) serta Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) Perusahaan.³²

e. Sumber Pendapatan

Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari Sektor formal yaitu berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan.

Kemudian sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain. Sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.³³

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya di pengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan

³² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 46.

³³ Dian Sukma Dewi, "Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Para Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Di Desa Tanggul Angin Kecamatan Punggur)", Skripsi (Lampung, IAIN metro, 2018), hlm. 36.

dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut.³⁴

Berbagai tingkat upah atau pendapatan terkait dalam struktur tertentu yaitu:³⁵

1) Sektoral

Struktur upah sektoral mendasarkan diri pada kenyataan bahwa kemampuan satu sektor berbeda dengan yang lain. Perbedaan karena alasan kemampuan usaha perusahaan. Kemampuan finansial perusahaan ditopang oleh nilai produk pasar.

2) Jenis jabatan

Dalam batas-batas tertentu jenis-jenis jabatan sudah mencerminkan jenjang organisatoris atau keterampilan. Perbedaan upah karena jenis jabatan merupakan perbedaan formal.

3) Geografis

³⁴ Pitma Pertiwi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta", Skripsi (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 38.

³⁵ Pertiwi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta", hlm. 40.

Perbedaan upah lain mungkin disebabkan karena letak geografis pekerjaan. Kota besar cenderung memberikan upah yang lebih tinggi dari pada kota kecil atau pedesaan.

4) Keterampilan

Perbedaan upah yang disebabkan keterampilan adalah jenis perbedaan yang paling mudah dipahami. Biasanya jenjang keterampilan sejalan dengan jenjang berat-ringannya pekerjaan.

5) Seks

Perbedaan diakibatkan jenis kelamin, dimana seringkali upah golongan wanita lebih rendah dari pada apa yang diterima laki-laki, ceteris paribus.

Sedangkan faktor-faktor yang menimbulkan perbedaan upah antara lain:³⁶

1) Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam sesuatu jenis pekerjaan sangat besar peranannya dalam menentukan upah di sesuatu jenis pekerjaan. Di dalam sesuatu pekerjaan di mana terdapat penawaran tenaga kerja yang cukup besar tetapi tidak banyak permintaannya, upah cenderung rendah. Sebaliknya di dalam sesuatu

³⁶ Pertiwi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta", hlm. 41.

pekerjaan di mana terdapat penawaran tenaga kerja yang terbatas tetapi permintaannya sangat besar, upah cenderung tinggi.

2) Perbedaan corak pekerjaan

Kegiatan ekonomi meliputi berbagai jenis pekerjaan. Ada di antara pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan ringan dan sangat mudah dikerjakan. Tetapi ada pula pekerjaan yang harus dikerjakan dengan mengeluarkan tenaga fisik yang besar, dan ada pula pekerjaan yang harus dilakukan dalam lingkungan yang kurang menyenangkan.

3) Perbedaan kemampuan, keahlian, dan pendidikan

Kemampuan, keahlian, keterampilan para pekerja di dalam sesuatu jenis pekerjaan adalah berbeda. Jika hal tersebut lebih tinggi maka produktivitas akan lebih tinggi upah yang didapat pun akan lebih tinggi. Tenaga kerja yang lebih berpendidikan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena pendidikan mempertinggi kemampuan kerja dan kemampuan pekerja menaikkan produktivitas.

4) Pertimbangan Bukan Uang

Daya tarik sesuatu pekerjaan bukan saja tergantung kepada besarnya upah yang ditawarkan. Ada tidaknya perumahan yang tersedia, jauh dekatnya rumah pekerja, apakah berada di kota besar atau di tempat yang terpencil, dan pertimbangan lainnya. Faktor-faktor bukan keuangan seperti ini mempunyai peranan yang cukup penting pada waktu seseorang memilih pekerjaan. Seseorang sering kali

menerima upah yang rendah apabila pertimbangan bukan keuangan sesuai dengan keinginannya.

5) Mobilitas Pekerja

Salah satu faktor yang menimbulkan perbedaan tersebut adalah ketidaksempurnaan dalam mobilitas tenaga kerja. Ketidaksempurnaan mobilitas pekerja disebabkan oleh faktor geografis dan institusion.³⁷

3. Pedagang Tradisional

a. Pengertian Pedagang Tradisional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dagang merupakan pekerjaan yang berhubungan dengan menjual dan membeli barang untuk memperoleh keuntungan.³⁸ Dagang adalah salah satu bentuk bisnis, dimana definisi umum dari istilah bisnis adalah suatu entitas ekonomi yang diselenggarakan dengan tujuan bersifat ekonomi dan sosial. Pedagang yaitu seseorang yang melakukan jual beli.

Pedagang adalah bagian dari bisnis yang berjalan sebagai penengah (distribusi) suatu barang yang dihasilkan dari sektor ekonomi, yaitu sektor

³⁷ Pertiwi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta", hlm. 42.

³⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), hlm. 179.

pertanian, sektor industri, dan sektor jasa yang dibutuhkan dan diperlukan oleh manusia atau masyarakat untuk dapat dimanfaatkan oleh konsumen. Secara logis dengan adanya kegiatan ini akan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Sedangkan pola adalah bentuk, model, sikap, tingkah laku dan pertimbangan-pertimbangan.³⁹ Jadi pola pedagang adalah bentuk, sikap, tingkah laku dan pertimbangan dari pedagang.

Pengecer atau penjualan eceran atau dikenal dengan istilah ritel adalah kegiatan bisnis perdagangan (penjualan barang atau jasa) yang langsung disalurkan kepada konsumen akhir untuk digunakan sebagai kebutuhan pribadi, keluarga atau keperluan rumah tangga bukan untuk dijual kembali. Pengecer merupakan perantara dalam sistem saluran pemasaran, dimana pengecer mendapatkan barang dari produsen dan atau pedagang besar yang kemudian menjualnya kepada konsumen akhir. Pedagang eceran (*retailing*) merupakan semua kegiatan penjualan barang dan jasa secara langsung kepada konsumen akhir untuk pemakaian pribadi dan rumah tangga, bukan untuk keperluan bisnis.⁴⁰

b. Strategi dalam Berdagang

Sistem Ekonomi Islam tegak di atas prinsip sepuluh, sebagai berikut:
Pertama, menganggap bahwa harta yang baik adalah pilar kehidupan hingga harus dijaga. *Kedua*, mengharuskan bekerja bagi setiap orang yang

³⁹ Novalia Fajar Mahanani Suko, "Pola Pedagang Di Pasar Bandar Kota Kediri Dalam Menentukan Harga Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam", Skripsi (Kediri, STAIN Kediri, 2010), hlm. 43.

⁴⁰ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran (Edisi Ketiga)* (Yogyakarta: ANDI, 2008), hlm. 191.

mampu. *Ketiga*, menyingkap sumber-sumber kekayaan alam dan keharusan memanfaatkannya. *Keempat*, mengharamkan bentuk mata pencaharian yang mungkar.

Kelima, mendekatkan antara berbagai kelas ekonomi, untuk memberantas kekayaan yang keji dan kemiskinan yang sengsara. *Keenam*, menghormati harta dan kepemilikan. *Ketujuh*, mengelola Interaksi ekonomi dan manajemen persoalan keuangan secara detail. *Kedelapan*, membangun iklim saling menanggung secara sosial. *Kesembilan*, menegaskan tanggung jawab Negara dalam memelihara sistem ini. *Kesepuluh*, melarang pemborosan.⁴¹

4. Bisnis Ritel

a. Pengertian Ritel

Ritel berasal dari bahasa Perancis yaitu “*Retailer*” yang berarti memotong menjadi kecil-kecil. Ritel adalah penjual barang dalam volume yang kecil kepada konsumen secara langsung. Dalam kamus Bahasa Inggris-Indonesia, Retail juga di artikan sebagai eceran. Usaha eceran atau usaha ritel adalah semua kegiatan yang terlibat dalam penjualan barang secara langsung ke konsumen akhir untuk penggunaan pribadi bukan bisnis. Maksud dari kata pribadi yaitu bukan hanya satu orang pembeli saja, tetapi juga mencakup orang-orang terdekatnya yang ikut menikmati sesuatu yang dibelinya.⁴²

⁴¹ Abdul Hamid Al-Ghazali, *Meretas Jalan Kebangkitan Islam, Peta Pemikiran Hasan Al-Bana, Alih Bahasa Wahid Ahmadi Dan Jasiman, Cet. 2* (Solo: Era Intermedia, 2001), hlm. 265.

⁴² Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Prenhallindo, 1997), hlm. 170.

Pembeli ritel atau eceran pada kenyataannya tidak selalu hanya konsumen akhir, tetapi juga pebisnis yang melakukan pembelian untuk diolah atau dipasarkan kembali. Sebagaimana Asep ST Sujana mendefinisikan ritel adalah seluruh aktivitas bisnis yang menyangkut penjualan barang dan jasa dan lebih dari 50% dari total penjualannya kepada konsumen digunakan untuk mereka sendiri, keluarga atau rumah tangganya.⁴³

b. Jenis-Jenis Ritel

Secara garis besar ritel dibagi menjadi dua, yaitu ritel modern dan ritel tradisional.

1) Ritel Modern

Ritel Modern adalah ritel yang memiliki tempat luas, barang yang dijual banyak jenisnya, sistem manajemen terkelola dengan baik menawarkan kenyamanan berbelanja, harga sudah tetap, dan adanya sistem swalayan. Ritel modern menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk *Minimarket*, *Supermarket*, *Departement Store*, *Hypermarket* ataupun grosir yang berbentuk perkulakan (membeli barang dengan jumlah yang banyak untuk dijual kembali).⁴⁴

⁴³ Asep ST Sujana, *Paradigma Baru Dalam Manajemen Ritel Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm. 11–12.

⁴⁴ Peraturan Menteri Perdagangan RI, Nomor: 53/M-DAG/PER/12/2008 Tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern Bab I Pasal I.

Dengan demikian ritel modern adalah ritel yang memiliki tempat yang luas serta menawarkan kenyamanan dalam berbelanja, menjual berbagai jenis barang secara eceran dengan sistem swalayan.

2) Ritel Tradisional

Ritel tradisional adalah ritel yang sederhana, tempatnya tidak begitu luas, barang yang dijual tidak begitu banyak jenisnya, sistem manajemen masih sederhana, tidak menawarkan kenyamanan berbelanja dan masih ada proses tawar menawar harga dengan pedagang. Ritel tradisional dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerja sama dengan swasta dan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.⁴⁵ Dengan demikian ritel tradisional adalah ritel sederhana yang memiliki tempat tidak begitu luas, jenis barang yang dijual tidak beragam serta masih menggunakan proses tawar menawar.

Dengan demikian, dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa Alfamidi/Indomaret termasuk ke dalam ritel besar karena Alfamidi/Indomaret memiliki tempat yang luas serta menawarkan

⁴⁵ Peraturan Presiden Republik Indonesia, Nomor: 112 Tahun 2007, Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern Bab I Pasal I.

kenyamanan dalam berbelanja, menjual berbagai jenis barang secara eceran dengan sistem swalayan. Sedangkan pedagang tradisional termasuk ke dalam ritel tradisional karena adalah memiliki tempat tidak begitu luas, jenis barang yang dijual tidak beragam serta masih menggunakan proses tawar menawar.

I. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ratna Novitasari (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram) Nusa Tenggara Barat, 2020.	Dampak Keberadaan Minimarket Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional (Studi Kasus Pasar Pancor Lombok Timur)	Dalam penelitian ini peneliti berfokus mencari dampak keberadaan minimarket terhadap pendapatan pedagang tradisional di Pasar Pancor Lombok Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perubahan pendapatan pedagang tradisional setelah banyak berdirinya minimarket di sekitar pasar tradisional pancor. Pendapatan pedagang tradisional mengalami penurunan atau berkurangnya pendapatan yang diperoleh setelah hadirnya minimarket di sekitar pasar tradisional yang menjual berbagai macam jenis kebutuhan masyarakat. Hal tersebut membuat para pedagang tradisional merasa kalah saing dengan hadirnya minimarket. Ini menunjukkan bahwa keberadaan minimarket memberikan dampak

			negatif terhadap pendapatan pedagang tradisional pasar pancor, karena sejak hadirnya minimarket di sekitar pasar tradisional membuat pendapatan pedagang tradisional menurun.
2.	Cahaya Novita (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara) Medan, 2018.	Dampak Kehadiran Minimarket Terhadap Pendapatan Pedagang Eceran dan Grosir di Desa Hessa Air Genting Kec. Air Batu Kab. Asahan	Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada dampak kehadiran minimarket terhadap pendapatan pedagang eceran dan grosir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perubahan pendapatan pedagang yang semula mampu meraup keuntungan hingga 8 juta per hari, namun setelah hadirnya minimarket pendapatan mereka mengalami penurunan atau berkurangnya omset penjualan. Kurangnya perhatian pemerintah kepada keberlangsungan usaha para pedagang dan dengan mudah memberikan izin pembangunan minimarket semakin menambah kerisauan para pedagang. Persamaannya adalah sama-sama meneliti dampak dari suatu usaha.
3.	Denada Padela Rahayu, dkk. (Jurnal Sejarah Pendidikan, Vol 6, no. 2.) Edisi Juli 2021.	Dampak Kehadiran Minimarket pada Kehidupan Masyarakat di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi	Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada dampak kehadiran minimarket pada kehidupan masyarakat di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi. Hasil Penelitian menunjukkan adanya gaya hidup modern ini menghasilkan sebuah perubahan dalam kehidupan masyarakat Toko-toko modern hampir dapat ditemui di setiap wilayah-wilayah daerah tertentu dan bahkan saling berhimpitan antarperusahaan yang membelakanginya. Penelitian ini mengkaji tentang dampak kehadiran minimarket pada masyarakat di Kelurahan

			Buluran Kenali Kota Jambi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dampak kehadiran minimarket pada masyarakat di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi.
4.	Arya Satrya Graha (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN SYAHADA Padangsidempuan) Padangsidempuan, 2021.	Analisis Dampak Ritel Modern terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara	Dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana dampak keberadaan ritel modern terhadap UMKM, dan bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan daya saing UMKM dengan ritel modern di Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 orang informan pelaku UMKM, 24 pelaku UMKM diantaranya mengatakan keberadaan ritel modern di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara membuat pendapatan dan jumlah konsumen berkurang dan 9 orang dari pada informan mengatakan bahwa keberadaan ritel modern di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara terhadap pendapatan dan jumlah konsumen pelaku UMKM masih tetap. Kemudian peranan pemerintah masih di pandang minim oleh pelaku UMKM terhadap keberadaan ritel modern dalam mengatasi fenomena berkurangnya pendapatan dan jumlah konsumen pelaku UMKM setelah adanya keberadaan ritel modern di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
5.	Windatria (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan	Dampak Keberadaan Ritel Modern terhadap	Dalam penelitian ini berfokus pada untuk mengetahui bagaimana tingkat keuntungan,

	Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh) Banda Aceh, 2018.	Keberlangsungan Ritel Tradisional (Studi Kasus di Wilayah Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe)	pendapatan dan jumlah pembeli ritel tradisional sebelum dan sesudah hadirnya ritel modern (Suzuya, Indomaret dan Alfamart) di Kota Lhokseumawe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perubahan jumlah keuntungan, pendapatan dan pembeli ritel tradisional sebelum dan sesudah hadirnya ritel modern di Kota Lhokseumawe dilihat dari data kasar. Sedangkan hasil analisis data menggunakan analisis statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan keuntungan, pendapatan dan jumlah pembeli ritel tradisional yang signifikan sebelum dan sesudah hadirnya Suzuya sebagai ritel modern di Kota Lhokseumawe. Hal yang sama juga terjadi pada ritel modern Indomaret dan Alfamart.
--	--	--	---

Perbedaan dan Persamaan dari beberapa penelitian di atas, yaitu:

1. Persamaannya sama-sama meneliti dampak keberadaan dari sebuah usaha yang menimbulkan usaha lainnya menurun. Perbedaannya adalah peneliti meneliti pedagang tradisional yang berada di kecamatan Marbau, sedangkan penelitian saudari Ratna Novitasari hanya meneliti pedagang tradisional yang berada di pasar Pancor Lombok Timur.⁴⁶
2. Persamaannya adalah sama-sama meneliti dampak dari suatu usaha. Perbedaannya adalah peneliti meneliti keberadaan minimarket terhadap

⁴⁶ Ratna Novitasari, "Dampak Keberadaan Minimarket Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional (Studi Kasus Pasar Pancor Lombok Timur)", Skripsi (Mataram, UIN Mataram, 2020).

pedagang tradisional, sedangkan penelitian saudara Cahaya Novita meneliti kehadiran minimarket terhadap pedagang eceran dan grosir.⁴⁷

3. Persamaannya adalah sama-sama meneliti dampak dari suatu usaha. Perbedaannya adalah peneliti meneliti keberadaan minimarket terhadap pedagang tradisional, sedangkan penelitian saudara Denada Padela Rahayu, Marleni dan Sri Rahmadani meneliti kehadiran minimarket pada kehidupan masyarakat.⁴⁸
4. Persamaannya adalah adalah sama-sama meneliti dampak dari suatu usaha. Perbedaannya adalah peneliti meneliti keberadaan minimarket terhadap pedagang tradisional, sedangkan penelitian saudara Arya Satrya Graha meneliti ritel modern terhadap UMKM.⁴⁹
5. Persamaannya adalah sama-sama meneliti dampak dari suatu usaha. Perbedaannya adalah peneliti meneliti keberadaan minimarket terhadap pedagang tradisional, sedangkan penelitian saudara Windatria meneliti ritel modern terhadap keberlangsungan ritel tradisional.⁵⁰

⁴⁷ Cahaya Novita, "Dampak Kehadiran Minimarket Terhadap Pendapatan Pedagang Eceran Dan Grosir Di Desa Hessa Air Genting Kec. Air Batu Kab. Asahan", Skripsi (Medan, UIN Sumareta Utara, 2018).

⁴⁸ Denada Padela Rahayu, dkk, "Dampak Kehadiran Minimarket Pada Kehidupan Masyarakat Di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi," *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 6, no. 2 (July 2021).

⁴⁹ Arya Satrya Graha, "Analisis Dampak Ritel Modern Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara", Skripsi (Padangsidimpunan, UIN SYAHADA Padangsidimpunan, 2021).

⁵⁰ Windatri, "Dampak Keberadaan Ritel Modern Terhadap Keberlangsungan Ritel Tradisional (Studi Kasus Di Wilayah Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe)", Skripsi (Banda Aceh, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara yang bertempat di Jl. Besar Marbau. Pemilihan tempat ini didasarkan karena pada lingkungan tersebut banyak menjamur minimarket toko-toko serta pedagang tradisional. Menjamurnya persaingan ini dikarenakan lingkungan tersebut adalah jalan utama biasa dilewati oleh masyarakat banyak.

Waktu penelitian ini mulai berlangsung pada bulan Juni sampai dengan Juli 2023.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan ini hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik realistik tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat di tengah-tengah kehidupan masyarakat.⁵¹

Sifat penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sedang terjadi. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi informasi mengenai keadaan saat ini.⁵²

⁵¹ Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999), hlm. 28.

⁵² Mardalis, *Metode Penelitian*, hlm. 26.

Mengingat topik yang peneliti akan bahas adalah mengenai dampak keberadaan minimarket terhadap pedagang tradisional disekitarnya dengan menggambarkan keadaan fakta yang ada pada objek penelitian sebagaimana semestinya. Sehingga dalam penelitian ini, penulis lebih condong menggunakan bentuk penelitian dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sehingga penelitian yang bersifat deskriptif dalam bentuk kualitatif yaitu hanya semata-mata melakukan keadaan atau peristiwa tanpa untuk mengambil suatu kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.

C. Subjek Penelitian

Yang dimaksud subjek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati sebagai sasaran. Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini adalah kasir Indomaret, kasir Alfamidi, pemilik pedagang tradisional, dan konsumen Minimarket Alfamidi/Indomaret di Kecamatan Marbau.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan

peneliti.⁵³ Untuk menjawab pertanyaan penelitian, dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber data primer dari kasir Alfamidi/Indomaret, pemilik pedagang tradisional dan konsumen di Kecamatan Marbau. Dengan menggunakan teknik *deep interview*.⁵⁴ Data primer atau wawancara di Kecamatan Marbau yaitu dengan kasir Alfamidi/Indomaret, 15 pemilik pedagang tradisional dan 8 konsumen Alfamidi/Indomaret dan pedagang tradisional.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah bahan-bahan atau data yang menjadi pelengkap dari sumber data primer. Data sekunder merupakan data yang dijadikan sebagai bahan pendukung dari penelitian dan hasil penelitian. Artinya data sekunder ini diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.⁵⁵ Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari informasi yang berkaitan dengan penelitian, seperti buku-buku, jurnal, skripsi, yang ada kaitannya dengan dampak keberadaan Indomaret terhadap pendapatan pedagang tradisional di Kecamatan Marbau tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6.

⁵⁴ Husain, *Metode Penelitian Edisi Kedua* (Jakarta : PT Raja Grafindo Pustaka, 2009), hlm. 42.

⁵⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 155.

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik: wawancara (*interview*), angket (*questionnaire*), pengamatan (*observation*), studi dokumentasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD).⁵⁶ Dari ke lima sumber data tersebut, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa:

1. Wawancara

Menurut Koentjraningrat metode wawancara atau metode interview, mencakup cara yang dipergunakan kalau seseorang, untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu. Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka itu, merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi.⁵⁷

Wawancara dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada interview telah ditetapkan terlebih dahulu.

⁵⁶ Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, hlm. 138.

⁵⁷ Koentjraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1980), hlm. 129.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara dimintai pendapatnya, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara ini lebih bersifat informal.⁵⁸ Wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pegumpul datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan suatu informasi maka peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur untuk mewawancarai responden yaitu satu kasir Alfamidi/Indomaret (Desi dan Putri) dan lima belas pemilik pedagang tradisional (Nurjannah, Nurdiana, Sutinah, Lilis, Sinta Nur Jnnah, Meliana, Halimah, Dahlia, Sutarjo, Suarna, Baginda Siregar, Gini, Solo Halomoan, Murni, dan Ramidi), serta delapan konsumen dari

⁵⁸ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan, Cet. 1* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 180.

Alfamidi/Indomaret, dan Pedagang Tradisional (Dewi, Anisa, Hamzah, Ana, Al Muhardi, Netti, Tuti dan Zevry).

Wawancara semi terstruktur di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara dimintai pendapatnya, dan ide-idenya.. Sedangkan narasumber diberi kebebasan dalam memberikan jawaban. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang proses pelaksanaan penelitian ini dan untuk mendapatkan informasi tentang dampak keberadaan minimarket terhadap pendapatan pedagang tradisional di Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. jenisnya dibagi menjadi 2 bagian, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung.⁵⁹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi secara langsung, yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung di Alfamidi/Indomaret dan pedagang tradisional di Kecamatan Marbau yang berada di Jl.Besar Marbau. Dalam pelaksanaan observasi terbagi menjadi:

- a. Observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

⁵⁹ Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, hlm. 173.

- b. Observasi nonpartisipatif, peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.⁶⁰

Sedangkan, dari segi instrumentasi, maka observasi dapat dibedakan menjadi:

- a. Observasi terstruktur, observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya.
- b. Observasi tidak terstruktur, observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.⁶¹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pelaksanaan observasi secara partisipasi karena peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Sedangkan secara instrumentasi peneliti melakukan observasi secara terstruktur karena peneliti membuat pedoman observasi sebelum melakukan observasi di lapangan. Tujuan dari pelaksanaan observasi adalah untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik dan non fisik.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder.⁶²

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai literatur-

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 204.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hlm. 205.

⁶² Husaini Usman and Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial, Cet. 6* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 73.

literatur baik dalam buku, media massa, maupun jurnal ilmiah yang relevan dengan tujuan penelitian. Serta dokumen-dokumen tambahan seperti data dari Kecamatan Marbau. Data kecamatan ini terdiri dari data dari pedagang tradisional yang di bangun di wilayah Kecamatan Marbau.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilaksanakan dengan cara bekerja dengan data menemukan pola, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan metode analisis kualitatif lapangan. Kualitatif ialah prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu sumber dari tertulis atau ungkapan dari tingkah laku yang di observasi dari manusia.⁶³

Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu.⁶⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.

2. Model Data (*Data Display*)

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data ialah model data. Kita mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang memperbolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan

⁶³ Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan, Cet. 1*, hlm. 198.

⁶⁴ Miles M.B and A.M Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang MetodeMetode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 21–23.

tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif.

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu. Mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi, yang mungkin, alur kausal, dan proporsi proporsi.⁶⁵

Penelitian dengan berfikir induktif, peneliti dapat melihat permasalahan yang terjadi mengenai dampak keberadaan minimarket terhadap pendapatan pedagang tradisional tersebut untuk diambil kesimpulan secara umum. Hal ini dapat diketahui setelah peneliti mendapatkan informasi data yang diperlukan dari masyarakat dengan peneliti ini. Kemudian peneliti mendapat kesimpulan mengenai bagaimana dampak keberadaan minimarket terhadap pendapatan pedagang tradisional.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁶⁶

⁶⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Analisis Data* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 129–33.

⁶⁶ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 270.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, anatara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibelitas data tentang “dampak keberadaan minimarket terhadap pendapatan pedagang tradisional di Kecamatan

Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara” maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada kasir Alfamidi/Indomaret, pemilik pedagang tradisional dan Konsumen. Data dari ketiga sumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut.

2) Triagulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumen pendukung terhadap informan.

3) Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Untuk itu dalam penyusunan laporan, peneliti menyertakan foto atau dokumen autentik sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

4) Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data itu pertanda data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

Dalam penelitian ini *member check* dilakukan dengan forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok tersebut mungkin terjadi pengurangan, penambahan dan kesepakatan data. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, agar lebih autentik.

2. Uji Tranferabilitas

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif ini sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka dalam Menyusun laporan ini peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk diaplikasikan hasil penelitian ini di tempat lain.

3. Uji Dependibilitas

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Uji Konfirmabilitas

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Menguji *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *Confirmability*.⁶⁷

Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif ini uji *Confirmability* dilakukan bersamaan dengan uji *Dependability* oleh dosen pembimbing.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hlm. 367.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kecamatan Marbau merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara, Indonesia. Ibu kota kecamatan ini berada di Aek Kanopan dengan populasi jiwa 36, 532 serta luas 355,90 Km² yang terdiri dari 17 desa dan 1 kelurahan.⁶⁸ Wilayah Kecamatan Marbau di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Aek Natas, di sebelah timur dan selatan berbatasan dengan Kabupaten Labuhanbatu, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Na IX–X. Kecamatan Marbau terdiri dari 17 desa dan 1 kelurahan.

Tempat yang terjauh dari ibukota Kecamatan Marbau adalah Desa Sumber Mulyo dan Sipare Pare Hilir dengan jarak masing-masing 20,00 km. Di Kecamatan Marbau terdapat 100 dusun dan 5 lingkungan, di mana dusun terbanyak terdapat di Desa Belongkut yaitu sebanyak 12 dusun, sementara desa yang memiliki dusun paling sedikit adalah Desa Perkebunan Milano dan Perkebunan Brussel yaitu sebanyak 2 dusun.

Berikut merupakan gambaran umum dari objek penelitian yang dikaji oleh peneliti:

⁶⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Marbau,_Labuhanbatu_Utara, (diakses tanggal 01 Juli 2023 pukul 10.00 WIB).

1. Alfamidi

a. Sejarah Alfamidi

Alfamidi atau PT Midi Utama Indonesia Tbk bernama PT Midimart Utama adalah salah satu jaringan minimarket terkemuka di Indonesia. Dibuka pertama kali pada tahun 2009, Alfamidi dikenal sebagai toko serba ada yang menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman, peralatan rumah tangga, dan lainnya. Gerai pertamanya menyanggah nama Alfamidi terletak di Jalan Garuda, Jakarta Pusat. Konsep Alfamidi diciptakan untuk menyesuaikan perubahan belanja konsumen dari belanja bulanan menjadi belanja mingguan di toko yang terdekat. Alfamidi dikembangkan dengan konsep supermarket mini yang menempati luas area penjualan antara 200 hingga 400 meter persegi. Keunikan gerai Alfamidi dibandingkan gerai sejenis lainnya adalah Alfamidi menyediakan produk *fresh food*, daging olahan dan makanan beku yang dibutuhkan oleh masyarakat.⁶⁹

b. Visi, Misi dan Nilai

Visi: Menjadi jaringan ritel yang menyatu dengan masyarakat, mampu memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan serta memberikan kualitas pelayanan yang terbaik.

- Misi:
- Memberikan kepuasan kepada pelanggan dengan berfokus pada produk dan pelayanan yang berkualitas

⁶⁹ <https://alfamidiku.com/menu-korporasi>, (diakses tanggal 02 Agustus 2023 pukul 20.00 WIB).

- Menegakkan tingkah laku/etika bisnis yang tertinggi.
- Menumbuhkembangkan jiwa wiraswasta dan kemitraan usaha.
- Membangun organisasi global yang terpercaya, sehat, terus bertumbuh dan bermanfaat bagi pelanggan, pemasok, karyawan, pemegang saham dan masyarakat pada umumnya.

Nilai:

- Integritas yang tinggi.
- Inovasi untuk kemajuan yang lebih baik.
- Kualitas dan Produktivitas yang tertinggi.
- Kerja sama tim.
- Kepuasan pelanggan melalui standar pelayanan yang terbaik.

2. Indomaret

a. Sejarah Indomaret

Indomaret atau PT Indomarco Prismatama adalah jaringan ritel waralaba di Indonesia. Indomaret merupakan salah satu anak perusahaan Salim Group. Indomaret merupakan jaringan minimarket yang menyediakan kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari dengan luas area penjualan kurang dari 200 m², barang yang dijual beragam jenisnya, sistem manajemennya terkelola dengan baik, menawarkan kenyamanan dalam berbelanja, harga sudah tetap, dan adanya sistem swalayan. Beberapa produk yang dijual di Indomaret yaitu kebutuhan sehari-hari seperti produk sembako, produk kosmetik, peralatan mandi,

makanan ringan, minuman, dan lain sebagainya.⁷⁰ Jumlah Indomaret di Kecamatan Marbau ada satu Indomaret.

b. Visi dan Kebudayaan Indomaret

Dalam proses pendirian dan pengembangannya, Indomaret menetapkan hal-hal sebagai berikut:

Visi: Menjadi aset nasional dalam bentuk jaringan ritel waralaba yang unggul dalam persaingan global.

Moto: Mudah & Hemat

Budaya: Menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, kebenaran dan keadilan, kerja sama kelompok, kemajuan melalui inovasi yang ekonomis serta mengutamakan kepuasan konsumen.

Esensi: Pendekatan dengan senyuman yang tulus, untuk membangun hidup lebih baik.

3. Pedagang Tradisional

Pedagang tradisional (Ritel Tradisional) adalah Ritel sederhana yang memiliki tempat tidak begitu luas, jenis barang yang dijual tidak beragam serta masih menggunakan proses tawar menawar. Pedagang tradisional yaitu dagangan yang menyediakan kebutuhan rumah tangga, seperti sembako, makanan, dan barang rumah tangga. Pedagang tradisional ditemukan berdampingan dengan pemilik rumah yang tidak jauh dengan masyarakat seperti perkampungan, perumahan dan yang sering ditemui di dalam gang.⁷¹

⁷⁰ <https://indomaret.co.id/home/index/sejarah-visi>, , (diakses tanggal 02 Agustus 2023 pukul 20.00 WIB).

⁷¹ Nasyirah Nurdin, "Dampak Keberadaan Minimarket Terhadap Warung Kecil" (Makassar : Universitas Fajar Makassar," *Universitas Fajar Makassar*, Vol. 5, no. 1 (2018), hlm. 3.

Jumlah pedagang tradisional di Kecamatan Marbau terdapat sekitar 258 pedagang tradisional.

Dalam badan usaha perseorangan/individu tidak perlu memerlukan izin atau akta notaris dan tata cara tertentu. Perusahaan perseorangan adalah badan usaha yang kepemilikannya dan pengelolaannya dilakukan oleh satu orang. Dalam sistem perdagangan tradisional tidak mengindahkan aturan perdagangan pada umumnya, namun lebih memperdulikan bagaimana terjadinya transaksi. Aktivitas dagang yang dilakukan pedagang tradisional tidak semata-mata mencari untung namun dapat pula terjadi rugi asalkan komunikasi dan hubungan kekerabatan tetap berjalan.

Semua orang bebas membuat bisnis tersebut tanpa adanya batasan untuk mendirikannya. Pada umumnya perusahaan perseorangan bermodal kecil, terbatasnya jenis serta jumlah produksi, memiliki tenaga kerja/buruh yang sedikit dan penggunaan alat produksi teknologi sederhana. Contohnya seperti usaha dagang (perusahaan perseorangan seperti toko kelontong, warung, percetakan, jasa ahli, salon, tukang bakso keliling, pedagang asongan, dan sebagainya, sehingga badan usaha perseorangan dapat dikatakan sebagai usaha kecil.

Bisnis ritel tradisional adalah ritel yang sederhana, tempatnya tidak begitu luas, barang yang dijual tidak begitu banyak jenisnya, sistem manajemennya masih sederhana, tidak menawarkan kenyamanan berbelanja dan masih ada proses tawar menawar harga antara pembeli dengan

pedagang. Cara penanganan warung pun sangat sederhana. Pencatatan masih manual serta mengandalkan ingatan yang kuat baik segi harga ataupun jumlah item yang dijual.

B. Hasil Penelitian

1. Dampak Keberadaan Minimarket Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional di Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Minimarket Alfamidi/Indomaret dan pedagang tradisional di Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara dengan sampel 25 informan yang terdiri dari 2 kasir Minimarket Alfamidi/Indomaret, 15 pemilik pedagang tradisional, dan 8 konsumen/pembeli. Data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan melakukan wawancara ditemukan beberapa pendapat dari berbagai sudut pandang mengenai dampak keberadaan Minimarket Alfamidi/Indomaret terhadap pendapatan pedagang tradisional. Berikut uraian mengenai keberadaan Minimarket Alfamidi/Indomaret dilihat dari sudut pandang kasir Alfamidi/Indomaret dan pedagang tradisional.

Berikut tabel tentang pendapatan pedagang tradisional perhari berdasarkan hasil wawancara:

Tabel 4.1
Pendapatan Pedagang Tradisional

No.	Nama	Sebelum ada minimarket	Setelah ada minimarket	Keterangan	Penyebab
1.	Ibu Nurjannah	Sama	Sama	Tidak menurun	-
2.	Ibu Nurdiana	Rp1.500.000	Rp1.000.000	Menurun	Sebelum adanya

					Alfamidi dan Indomaret
3.	Ibu Sutinah	Rp4.000.000	Rp2.000.000	Menurun	Sebelum adanya Alfamidi dan Indomaret
4.	Ibu Lilis	Rp2.000.000	Rp1.500.000	Menurun	Sebelum adanya Alfamidi dan Indomaret
5.	Ibu Sinta Nur Jannah	Rp1.800.000	Rp1.000.000	Menurun	Sebelum adanya Alfamidi dan Indomaret
6.	Ibu Meliana	Rp2.000.000	Rp1.000.000	Menurun	Sebelum adanya Alfamidi dan Indomaret
7.	Ibu Halimah	Rp1.000.000	Rp600.000	Menurun	Modal
8.	Ibu Dahlia	Rp1.000.000	Rp500.000	Menurun	Modal
9.	Bapak Sutarjo	Rp2.000.000	Rp1.000.000	Menurun	Sebelum adanya Alfamidi dan Indomaret
10.	Ibu Suarna	Rp1.000.000	Rp400.000	Menurun	Pemasaran
11.	Bapak Baginda Siregar	Rp1.500.000	Rp900.000	Menurun	Modal
12.	Ibu Gini	Rp500.000	Rp200.000	Menurun	Modal dan Pemasaran
13.	Bapak Solo Halomoan	Rp500.000	Rp200.000	Menurun	Modal dan Pemasaran
14.	Ibu Murni	Rp2.000.000	Rp1.000.000	Menurun	Sebelum adanya Alfamidi dan Indomaret

15.	Bapak Ramidi	Rp1.500.000	Rp700.000	Menurun	Sebelum adanya Alfamidi dan Indomaret
-----	--------------	-------------	-----------	---------	---------------------------------------

Setelah berdirinya Alfamidi/Indomaret terdapat beberapa perkembangan/penurunan pendapatan pada pedagang tradisional. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Nurjannah setelah berdirinya Indomaret tersebut tidak ada dampak atau pengaruh terhadap pendapatan Ibu Nurjannah (sama saja), karena menurut Ibu Nurjannah kalau disana masih tetap banyak orang-orang yang berbelanja di dagangannya kecuali kalau orang kalangan atas yang kebanyakan lebih memilih berbelanja di Indomaret/tempat belanja yang lebih bagus, dan pendapatannya tidak berubah sebelum dan sesudah adanya minimarket.⁷²

Berbeda dengan Ibu Sutinah, menurutnya setelah adanya Indomaret disana pendapatan Ibu Sutinah menjadi berkurang. Mungkin karena zaman sudah modern dan banyaknya manusia yang memiliki sifat gengsi jadi banyak orang yang memilih belanja di tempat yang lebih bagus seperti Indomaret daripada berbelanja di pedagang tradisional.⁷³

Berikut tabel perkembangan/penurunan pendapatan pada pedagang tradisional.

⁷² Ibu Nurjannah, Pemilik Pedagang Tradisional, *wawancara* (Marbau, 09 Juli 2023. Pukul 16.00 WIB).

⁷³ Ibu Sutinah, Pemilik Pedagang Tradisional, *wawancara* (Marbau, 10 Juli 2023. Pukul 15.22 WIB).

Tabel 4.2
Perkembangan/Penurunan Pendapatan

No.	Kriteria Pendapatan	Jumlah
1.	Menurun	14
2.	Tidak Menurun/Sama	1
3.	Meningkat	0

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari lima belas informan yang diteliti, empat belas informan atau 93,3% diantaranya mengalami penurunan pendapatan, satu informan atau 6,6% tidak menurun/sama. Maka dari data tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa mayoritas pendapatan pedagang tradisional banyak yang menurun pendapatannya.

Menurut sudut pandang Desi yang bekerja sebagai karyawan di Alfamidi selama adanya Alfamidi di Kecamatan Marbau tepatnya sekitar dua bulan bekerja. Desi mengatakan bahwa cara melayani konsumen supaya konsumen merasa puas yaitu dengan memberikan 3S (Senyum, Sapa, Salam), jika konsumen kesulitan dalam mencari barang yang dibutuhkan, maka kasir akan melayani dan memberitahu tempat barang yang konsumen butuhkan. Kemudian Ketika konsumen akan melakukan pembayaran, maka kasir akan menawarkan berbagai produk yang sedang promo, menawarkan pulsa, dan menanyakan kartu Alfamidi (jika ada).⁷⁴

Supaya pendapatan tidak menurun maka pihak Alfamidi mengeluarkan inovasi-inovasi baru. Dengan mengeluarkan bauran produk, sarana promosi (keliling membagi brosur). Bahkan Desi mengatakan jika hari-hari biasa pendapatan Alfamidi perharinya kurang lebihnya mencapai Rp8.000.000,00.

⁷⁴ Desi, Karyawan Alfamidi, *wawancara* (Marbau, 09 Juli 2023. Pukul 16.00 WIB).

Dan jika bulan ramadhan pendapatan perharinya ditarget Rp10.000.000,00. Cara mencapai target tersebut pihak Alfamidi mengeluarkan sarana promosi, dengan keliling membawa brosur tentang produk Alfamidi yang sedang promo dan menawarkannya ke konsumen. Produk-produk tersebut misalnya seperti sirup (marjan, sirup ABC, dll), roti kaleng (khong guan, dll), dan lain sebagainya. Desi mengatakan selama ia bekerja di Alfamidi tidak pernah ada komplain dari konsumen.

Dan menurut sudut pandang Putri yang mulai bekerja di Indomaret selama tiga tahun empat bulan. Putri mengatakan bahwa cara melayani konsumen supaya konsumen merasa puas yaitu ketika pelanggan/pembeli datang atau membuka pintu Indomaret, pihak kasir langsung menyapa dengan mengucapkan “selamat datang di Indomaret, selamat berbelanja” disertai senyuman. Kemudian jika ada konsumen yang kesulitan dalam mencari barang yang dibutuhkan, maka kasir akan melayani dan memberitahu tempat barang yang konsumen butuhkan. Dan setelah konsumen selesai berbelanja lalu akan melakukan pembayaran, maka kasir akan melayani pembayaran tersebut sambil menawarkan berbagai macam produk dan menawarkan transaksi pembelian pulsa jika diperlukan. Kemudian supaya pendapatan tidak menurun maka pihak Indomaret melakukan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan bauran produk, sarana promosi (keliling membagi brosur yang berisi tentang gambar produk Indomaret).⁷⁵

⁷⁵ Putri, Kasir Indomaret, *wawancara* (Marbau, 09 Juli 2023. Pukul 17.00 WIB).

Dan untuk pendapatan Indomaret, Purti (kasir Indomaret) mengatakan jika hari-hari biasa pendapatan Indomaret perharinya mencapai Rp7.000.000,00. Tetapi jika bulan ramadhan pendapatan perharinya ditarget Rp10.000.000,00. Dan cara mencapai target tersebut pihak Indomaret akan mengeluarkan berbagai cara, seperti mengeluarkan sarana promosi. Sarana promosi tersebut dilakukan dengan cara keliling membawa brosur yang berisi tentang gambar produk-produk Indomaret (yang sedang promo) dan menawarkannya kepada konsumen. Produk-produk tersebut secara keseluruhan berisi tentang kebutuhan konsumen ketika di bulan ramadhan, misalnya seperti sirup (marjan, sirup ABC, dll), roti kaleng (khong guan, hock guan, kita, dll). Kemudian selama Aida bekerja di Indomaret ia mengatakan bahwa tidak ada komplain dari konsumen mengenai pelayanannya.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tradisional terhadap Keberadaan Minimarket.

Penyebab dari peningkatan dan penurunan pendapatan pelaku ritel tradisional (pedagang tradisional) tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu berasal dari internal maupun eksternal. Seperti yang dikatakan Bapak Sutarjo setelah adanya Indomaret disana, pendapatan Bapak Sutarjo menjadi berkurang. Karena fasilitas di Indomaret jauh lebih baik dari fasilitas dagangannya, maka sebagian pelanggan Bapak Sutarjo

belanja di Indomaret. Padahal Bapak Sutarjo menambahkan dagangannya dengan adanya Pertamina tetapi pendapatannya tetap berkurang.⁷⁶

Begitu juga dengan Ibu Sutinah menurutnya setelah adanya Indomaret disana pendapatan Ibu Sutinah menjadi berkurang. Mungkin karena zaman sudah modern dan banyaknya manusia yang memiliki sifat gengsi jadi banyak orang yang memilih belanja di tempat yang lebih bagus seperti Indomaret daripada berbelanja di pedagang tradisional.⁷⁷

Berbeda dengan Bapak Solo Halomoan mengatakan bahwa Alfamidi tersebut berdiri kurang lebih sekitar dua bulan yang lalu. Pendirian Alfamidi tersebut tidak memengaruhi pendapatan dagangan Bapak Solo Halomoan. Menurut Bapak Solo Halomoan memang wajar jika pendapatan dagangannya menurun karena semua kebutuhan keluarga Bapak Solo Halomoan di ambil dari dagangannya, sehingga hasil dari pendapatan dagangan tersebut tidak diputar kembali untuk membeli barang-barang baru, tetapi malah digunakan untuk membayar listrik, uang jajan anak, dan lain sebagainya. Maka dari itu pendapatan Bapak Solo Halomoan menurun karena kurangnya tambahan modal dan ilmu pemasaran.⁷⁸

Begitu juga dengan Ibu Dahlia ia mengatakan setelah berdirinya Indomaret tidak berpengaruh sama sekali terhadap pendapatan Ibu Dahlia. Akan tetapi yang membuat pendapatan dagangan Ibu Dahlia berkurang

⁷⁶ Bapak Sutarjo, Pemilik Pedagang Tradisional, *wawancara* (Marbau, 10 Juli 2023. Pukul 16.00 WIB).

⁷⁷ Ibu Sutinah, Pemilik Pedagang Tradisional, *wawancara* (Marbau, 10 Juli 2023. Pukul 15.22 WIB).

⁷⁸ Bapak Solo Halomoan, Pemilik Pedagang Tradisional, *wawancara* (Marbau, 11 Juli 2023. Pukul 09.30 WIB).

yaitu karena kurangnya modal tambahan dari pihak pribadi, sehingga produk yang Ibu Dahlia jual menjadi sedikit sehingga mengakibatkan pelanggan pindah tempat untuk berbelanja dan mengakibatkan pendapatan Ibu Dahlia berkurang.⁷⁹

Berikut faktor penyebab menurunnya pendapatan pedagang tradisional diantaranya yaitu pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Faktor Penyebab Menurunnya Pendapatan Pedagang Tradisional

No.	Faktor Menurun	Jumlah
1.	Kehadiran Minimarket	8
2.	Permodalan dan Pemasaran	6
3.	Tidak ada perubahan	1

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari lima belas informan, delapan informan atau 53,3% mengatakan bahwa yang menjadi faktor utama penurunan pendapatan adalah kehadiran ritel modern (Alfamidi/Indomaret), enam informan atau 40% mengatakan bahwa faktor utamanya adalah dari permodalan dan pemasaran, dan satu informan atau 6,6% mengatakan bahwa tidak ada perubahan dari pendapatannya. Faktor minimarket disini maksudnya yaitu semenjak adanya minimarket banyak pemilik pedagang tradisional menurun pendapatannya. Jadi dari data diatas faktor yang dominan mempengaruhi penurunan pendapatan ialah dari minimarket.

Hasil dari wawancara dengan delapan konsumen, terdapat lima konsumen yang lebih suka/sering belanja di Alfamidi. Seperti yang di katakan Ibu Anisa selaku konsumen Alfamidi ia mengatakan lebih suka

⁷⁹ Ibu Dahlia, Pemilik Pedagang Tradisional, wawancara (Marbau, 10 Juli 2023. Pukul 17.00 WIB).

berbelanja di Alfamidi karena tempatnya yang bersih, nyaman, label harga sesuai dengan harga barangnya dan barang-barangnya lengkap serta lahan parkir yang luas dan aman. Ibu Anisa merasa puas dengan pelayanan yang di berikan dari pihak Alfamidi, karena pelayanannya yang ramah dan sering mengeluarkan sarana promo sehingga harganya terjangkau atau lebih murah dan irit isi dompet.⁸⁰

Begitu juga dengan Ibu Ana selaku konsumen Indomaret, ia mengatakan suka berbelanja di Indomaret daripada di pedagang tradisional. Ibu Ana mengatakan ia lebih suka/sering belanja di Indomaret karena sekarang zaman modern jadi tempat belanjanya pun harus yang modern. Dan selain tempat yang bersih, dingin (AC), pelayan/kasirnya berpakaian rapi dan cantik merupakan salah satu daya tarik Ibu Ana untuk berbelanja di Indomaret. Menurut Ibu Ana harga di Indomaret terjangkau karena dengan keadaan tempat dan fasilitas yang sudah memadai tidak membuat harga produknya menjadi mahal.⁸¹

Sedangkan terdapat tiga konsumen yang suka belanja di pedagang tradisional. Seperti Ibu Netti selaku konsumen pedagang tradisional ia mengatakan lebih suka berbelanja di pedagang tradisional, karena kalau belanja di pedagang tradisional bisa hutang terlebih dahulu sedangkan kalau di minimarket harus kas/tidak bisa hutang. Ibu Netti mengatakan kalau orang yang perekonomiannya rendah lebih suka belanja di pedagang tradisional. Tapi kalau orang kaya lebih suka belanja di minimarket

⁸⁰ Ibu Anisa, Konsumen, *wawancara* (Marbau, 05 Juli 2023. Pukul 09.00 WIB).

⁸¹ Ibu Ana, Kasir Konsumen, *wawancara* (Marbau, 06 Juli 2023. Pukul 17.00 WIB).

(Alfamidi/Indomaret). Ibu Netti merasa puas belanja di pedagang tradisional karena selain bisa hutang terlebih dahulu, di pedagang tradisional juga akan memberi potongan harga (bisa ditawar) jika barang belanjanya lebih banyak dari biasanya. Dan harganya pun terjangkau, tidak jauh beda dari minimarket.⁸²

Begitu juga dengan Ibu Tuti selaku konsumen pedagang tradisional ia mengatakan lebih suka berbelanja di pedagang tradisional karena pelayanannya lebih akrab dan harganya tetap tidak seperti di minimarket. Kalau di minimarket memang tempatnya bagus tetapi biasanya label harga yang di pasang berbeda dengan harga ketika di kasir. Ibu Tuti puas dengan pelayanan yang diberikan dari pemilik pedagang tradisional, karena jika belanja di pedagang tradisional bisa sambil berbincang-bincang dengan akrab seperti layaknya saudara dan harganya pun cukup terjangkau.⁸³

Berikut konsumen yang suka berbelanja di minimarket dan pedagang tradisional diantaranya yaitu pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Data Konsumen Minimarket/Pedagang Tradisional

No.	Data Konsumen	Jumlah
1.	Lebih suka berbelanja di minimarket	5
2.	Lebih suka berbelanja di pedagang tradisional	3

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan delapan konsumen, ternyata faktor utama kurangnya minat beli pada pedagang tradisional tersebut karena kurang lengkapnya produk yang diperjualbelikan dan

⁸² Ibu Netti, Konsumen, *wawancara* (Marbau, 10 Juli 2023. Pukul 08.00 WIB).

⁸³ Ibu Tuti, Konsumen, *wawancara* (Marbau, 10 Juli 2023. Pukul 08.00 WIB).

cara pelayanannya kurang diminati oleh para konsumen. Berbeda dengan minimarket (Alfamidi/Indomaret), minimarket yang menawarkan harga lebih murah, produk bervariasi, pelayanan memuaskan, tempat yang luas, rapi dan bersih, dan kenyamanan dalam berbelanja. Sehingga masyarakat lebih memilih berbelanja di Alfamidi/Indomaret dibandingkan berbelanja di pedagang tradisional.

Selain faktor kehadiran ritel modern (Alfamidi/Indomaret) yang telah disebutkan sebelumnya, salah satu faktor penurunan pendapatan pedagang tradisional adalah faktor kurangnya ilmu pengetahuan tentang bagaimana cara mengolah atau mengalokasikan pendapatan supaya tidak mengganggu keberlangsungan usahanya. Mengatur keuangan pedagang tradisional sebenarnya tidak jauh berbeda dengan mengatur keuangan pada perusahaan pada umumnya. Ketika usaha sudah mulai berjalan lancar, tentu akan mendatangkan keuntungan. Saat itulah pada dasarnya pemilik dagangan dituntut untuk bisa mengelola pendapatan tersebut dengan baik.

Keuangan pedagang tradisional tentu harus dikelola dengan bijak. Dikarenakan jika ada kesalahan maka akan berdampak pada kelangsungan usaha. Biasanya semua pedagang tradisional tentu memiliki modal yang terbatas. Kemudian setelah dituntut untuk bisa mengelola hasil penjualan yang diperoleh. Jangan sampai *cash flow* (laporan keuangan tentang pemasukan dan pengeluaran kas) yang dihasilkan pedagang tradisional yang telah di rintis susah payah tidak jelas lari kemana. Banyak sekali kebiasaan para pemilik pedagang tradisional pemula yang meremehkan pengelolaan

keuangan. Dan pada akhirnya mereka menyesali, kebangkrutan usaha karena keuangan dagangan tidak terkelola dengan baik.

Berikut ini beberapa cara mengelola keuangan pedagang tradisional dengan baik:

1. Catat Semua Pengeluaran dan Pemasukan dengan Teliti

Dalam sebuah perdagangan, transaksi keuangan selalu berkaitan dengan dua hal, yakni pemasukan dan pengeluaran. Pemasukan merupakan jumlah dana masuk yang akan diterima saat produk di warung terjual atau dibeli oleh konsumen. Sedangkan pengeluaran adalah semua biaya yang harus dikeluarkan untuk menunjang kelangsungan usaha. Seperti biaya pembelian pembungkus atau kantong belanja, belanja stok barang dagangan dan biaya operasional lain. Pastikan bahwa pemasukan dan pengeluaran memiliki pembukuan yang terpisah.

Dan sekecil apapun nominal baik pemasukan atau pengeluaran wajib ditulis. Karena disarankan untuk mencatat setiap pengeluaran dan pemasukan setiap hari. Hal ini untuk menghindari jika mengalami lupa. Dengan memiliki catatan pemasukan dan pengeluaran yang jelas maka akan bisa menentukan omset dan keuntungan yang diperoleh selama dagangan beroperasi.

2. Pisahkan Antara Pembukuan Pribadi dan Pembukuan Dagangan

Pembukuan menjadi hal paling penting dalam administrasi dalam usaha. Meskipun dagangan kecil, sebaiknya wajib memiliki pembukuan.

Hal ini akan membantu untuk bisa melihat kemana saja aliran dana dari keuntungan dan penjualan digunakan. Faktor penting dalam mendisiplinkan keuangan adalah ketika seseorang benar-benar memisahkan antara keuangan usaha dan pribadi. Oleh karena itu tentu harus membuat pembukuan yang terpisah antara keuangan usaha dan pribadi. Maka dengan melakukan hal tersebut anda akan bisa melihat dengan jelas jumlah, dan kemana saja dana tersebut dipakai.

3. Jangan Terlalu Banyak Menumpuk Barang di Dagangan

Stok barang merupakan hal yang wajib dipenuhi dalam sebuah dagangan. Meskipun warung anda kecil ada baiknya melengkapinya dengan semua kebutuhan yang diperlukan sehari hari. Namun harus memperhatikan jumlah stok yang harus dibeli. Karena jika membeli terlalu banyak barang yang sama maka, modal akan mengendap pada barang tersebut. Dari pada memenuhi warung kecil dengan banyaknya stok produk yang sama, lebih baik membeli stok dalam jumlah sedikit namun lengkap.

4. Utamakan Pembayaran Tunai

Hindari pembayaran secara kredit yang dilakukan oleh konsumen. Dengan memberikan kebijakan pembayaran kredit maka pemilik dagangan harus memiliki cadangan modal yang besar. Kredit akan membuat perputaran modal menjadi macet. Sehingga secara tidak langsung berimbas pada usaha sebagai bisnis yang tidak menguntungkan.

5. Gunakan Sistem FIFO

Sistem FIFO sangat baik digunakan dalam strategi penjualan pedagang tradisional. FIFO (*First In First Out*) adalah barang yang pertama masuk atau harus keluar pertama. Dengan begitu maka tidak akan memiliki stok lama yang menumpuk, dan terhindar dari produk yang sudah lewat dari masa kadaluwarsa (*Expired*). Pastikan bahwa produk tersebut cepat laku sebelum mendekati masa kadaluwarsa.⁸⁴

C. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian kegiatan dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metode penelitian. Hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan waktu dan tempat penelitian, yaitu hanya menggunakan lima belas pedagang tradisional, padahal masih banyak lagi pedagang tradisional yang di pengaruhi oleh minimarket modern.
2. Keterbatasan dalam mengetahui dan memahami kejujuran responden dalam memberikan jawaban setiap pertanyaan yang diberikan.
3. Keterbatasan wawasan keilmuan pemilik pedagang tradisional.

⁸⁴ Sumarni, “Pengaruh Berkembangnya Keberadaan Alfamart/Indomaret Terhadap Pendapatan Warung Kecil (Studi Kasus Kelurahan Terbanggi Mulya Kecamatan Bandar Mataram Lampung Tengah)”, hlm. 60–61.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Dampak Keberadaan Minimarket terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional di Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara:

1. Dampak keberadaan Minimarket Alfamidi/Indomaret terhadap pendapatan pedagang tradisional di Kecamatan Marbau adalah berdampak negatif (menurun). Menurunnya pendapatan tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh keberadaan Minimarket, melainkan karena kurangnya modal tambahan dan ilmu pengetahuan pemilik pedagang tradisional.
2. Faktor yang mempengaruhi pendapatan Pedagang Tradisional menurun disebabkan kurangnya modal tambahan dan ilmu pengetahuan dari pemilik pedagang tradisional itu sendiri. Maksud dari kurangnya ilmu pengetahuan dari pemilik pedagang tradisional adalah kurangnya ilmu pengetahuan dalam mengelola atau mengalokasikan hasil pendapatan dari usahanya tersebut. Yang seharusnya pendapatan tersebut digunakan untuk membeli barang/produk baru atau menambah berbagai macam produk di dagangannya, akan tetapi pendapatannya digunakan untuk membeli barang lain, misalnya seperti untuk membeli *handphone*, peralatan rumah tangga, dan lain sebagainya. Maka salah satu kesalahan dari pemilik pedagang tradisional adalah kurang telitinya dalam mengalokasikan keuangan. Sehingga berdampak pada kelangsungan usahanya sendiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti akan memberikan saran yang dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait terutama bagi masyarakat dan pemilik pedagang tradisional Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pemilik pedagang tradisional agar lebih meningkatkan kesadaran pribadi dalam memajukan usahanya, membangun hubungan erat dengan pembeli, menjaga kebersihan dan kualitas barang dagangan dengan menata dengan rapi sehingga pembeli merasa nyaman dalam berbelanja. Untuk menambah pendapatan dan tidak kehabisan modal, pedagang harus teliti dan pandai dalam mengelola keuangan supaya modal tidak berkurang dan dapat menambah berbagai variasi barang yang diperjualbelikan agar konsumen tertarik dan mau membeli di pedagang tradisional dan dapat bersaing dengan ritel modern seperti minimarket.
2. Kepada masyarakat Kecamatan Marbau, supaya saling membantu sesama masyarakat seagama untuk lebih memilih berbelanja di pedagang tradisional, pada dasarnya berbelanja di minimarket atau di pedagang tradisional tidak jauh berbeda, meskipun minimarket lebih unggul dari segi fisik bangunannya akan tetapi saat berbelanja dipedagang tradisional dapat menolong pedagang tradisional untuk memajukan usahanya dan saling membantu perekonomian kecil di Kecamatan Marbau.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Ahmad, Mustaq. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Al-Arif, Rianto, and Nur. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Solo: Era Adicitra, 2011.
- Al-Ghazali, Abdul Hamid. *Meretas Jalan Kebangkitan Islam, Peta Pemikiran Hasan Al-Bana, Alih Bahasa Wahid Ahmadi Dan Jasiman, Cet. 2*. Solo: Era Intermedia, 2001.
- Anwar, Dessy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia, 2003.
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an Al Karim Dan Terjemahannya*. Jakarta: Syaamil Qur'an, 2016.
- Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, 2007.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Analisis Data*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Husain. *Metode Penelitian Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka, 2009.
- kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: raja grafindo persada, 2012.
- Koentjraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1980.
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Prenballindo, 1997.
- Mangkoesebroto, Guritno. *Ekonomi Publik, BPFE*. Yogyakarta, 2010.
- Marbun, BN. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- Mardalis. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999.
- Ma'ruf, Hendri. *Pemasaran Ritel*. Jakarta: PT gramedia Pustaka Utama, 2005.
- M.B, Miles, and A.M Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang MetodeMetode Baru*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muda, Ahmad A.K. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Cet. 1*. Surabaya: Reality Publisher, 2006.

- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Setiawan, Ebta. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2011.
- S.R, Soemarso. *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Lima*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2014.
- Suharno, and Rernoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2020.
- Sujana, Asep ST. *Paradigma Baru Dalam Manajemen Ritel Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Sunarto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.
- Suratno, F. Gunawan. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004.
- Syihabidhin, Sopiah. *Manajemen Bisnis Ritel*. Yogyakarta: Andi Offset, 2008.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa,. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Tjiptono, Fandy. *Strategi Pemasaran (Edisi Ketiga)*. Yogyakarta: ANDI, 2008.
- Tumanggor, Rusmin. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar Edisi Revisi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Usman, Husaini, and Purnomo Setiady. *Metodologi Penelitian Sosial, Cet. 6*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan, Cet. 1*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Sumber Jurnal dan Skripsi

- Aslam, Abdul Kadir. "Pengaruh Pertumbuhan Minimarket Terhadap Minat Dan Kebiasaan Belanja Masyarakat Di Kelurahan Tamamaung Kota Makassar." UIN ALAUDDIN Makassar, 2017.
- Dewi, Dian Sukma. "Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Para Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Di Desa Tanggul Angin Kecamatan Punggur)." IAIN metro, 2018.
- Fadhilah, Ani Nur. "Dampak Minimarket Terhadap Pasar Tradisional." IAIN Walisongo, 2011.
- Graha, Arya Satrya. "Analisis Dampak Ritel Modern Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara." UIN SYAHADA Padangsidempuan, 2021.
- Novalia Fajar Mahanani Suko. "Pola Pedagang Di Pasar Bandar Kota Kediri Dalam Menentukan Harga Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam." STAIN Kediri, 2010.
- Novitasari, Ratna. "Dampak Keberadaan Minimarket Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional (Studi Kasus Pasar Pancor Lombok Timur)." UIN Mataram, 2020.
- Novita, Cahaya. "Dampak Kehadiran Minimarket Terhadap Pendapatan Pedagang Eceran Dan Grosir Di Desa Hessa Air Genting Kec. Air Batu Kab. Asahan." UIN Sumareta Utara, 2018.
- Nurdin, Naszirah. "Dampak Keberadaan Minimarket Terhadap Warung Kecil" (Makassar: Universitas Fajar Makassar." *Universitas Fajar Makassar* Vol. 5, No. 1 (2018).
- Pertiwi, Pitma. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta." Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Rahayu, Denada Padela. "Dampak Kehadiran Minimarket Pada Kehidupan Masyarakat Di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi." *Jurnal Pendidikan Sejarah* 6, no. 2 (July 2021).
- Sumarni, Ida. "Pengaruh Berkembangnya Keberadaan Alfamart/Indomaret Terhadap Pendapatan Warung Kecil (Studi Kasus Kelurahan Terbanggi Mulya Kecamatan Bandar Mataram Lampung Tengah)." IAIN metro, 2019.

Windatri. “Dampak Keberadaan Ritel Modern Terhadap Keberlangsungan Ritel Tradisional (Studi Kasus Di Wilayah Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe).” UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.

Sumber Wawancara

Ibu Nurjannah, Pemilik Pedagang Tradisional, wawancara (Marbau, 09 Juli 2023. Pukul 16.00 WIB).

Ibu Sutinah, Pemilik Pedagang Tradisional, wawancara (Marbau, 10 Juli 2023. Pukul 15.22 WIB).

Desi, Karyawan Alfamidi, wawancara (Marbau, 09 Juli 2023. Pukul 16.00 WIB).

Putri, Kasir Indomaret, wawancara (Marbau, 09 Juli 2023. Pukul 17.00 WIB).

Bapak Sutarjo, Pemilik Pedagang Tradisional, wawancara (Marbau, 10 Juli 2023. Pukul 16.00 WIB).

Ibu Sutinah, Pemilik Pedagang Tradisional, wawancara (Marbau, 10 Juli 2023. Pukul 15.22 WIB).

Bapak Solo Halomoan, Pemilik Pedagang Tradisional, wawancara (Marbau, 11 Juli 2023. Pukul 09.30 WIB).

Ibu Dahlia, Pemilik Pedagang Tradisional, wawancara (Marbau, 10 Juli 2023. Pukul 17.00 WIB).

Ibu Anisa, Konsumen, wawancara (Marbau, 05 Juli 2023. Pukul 09.00 WIB).

Ibu Ana, Kasir Konsumen, wawancara (Marbau, 06 Juli 2023. Pukul 17.00 WIB).

Ibu Netti, Konsumen, wawancara (Marbau, 10 Juli 2023. Pukul 08.00 WIB).

Ibu Tuti, Konsumen, wawancara (Marbau, 10 Juli 2023. Pukul 08.00 WIB).

Sumber Website

https://id.wikipedia.org/wiki/Marbau,_Labuhanbatu_Utara, (diakses tanggal 01 Juli 2023 pukul 10.00 WIB).

<https://alfamidiku.com/menu-korporasi>, (diakses tanggal 02 Agustus 2023 pukul 20.00 WIB).

<https://indomaret.co.id/home/index/sejarah-visi>, (diakses tanggal 02 Agustus 2023 pukul 20.00 WIB).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : DWI SHELA NOVITA
Nim : 19 402 00034
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat/tanggal lahir : Kayangan/08 Juni 2001
Anak ke : 2 dari 2 bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Dusun II Kayangan, Desa Marbau Selatan, Kec.
Marbau, Kab. Labuhanbatu Utara
Telp. Hp : 0822-7352-0961
Email : dwishellanovita@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : KASNO
Pekerjaan : Petani
Alamat : Dusun II Kayangan, Desa Marbau Selatan, Kec.
Marbau, Kab. Labuhanbatu Utara
Telp.Hp : 0812-6937-1169
Nama Ibu : ANITA
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dusun II Kayangan, Desa Marbau Selatan, Kec.
Marbau, Kab. Labuhanbatu Utara
Telp.Hp : -

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2007-2013 : SD Negeri 115480 Panca bakti
Tahun 2013-2016 : SMP Negeri 3 Marbau
Tahun 2016-2019 : SMA Negeri 1 Marbau

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Dokumentasi

1. Dessi (Alfamidi)



2. Putri (Indomaret)



3. Ibu Nurjannah



4. Nurdiana



5. Ibu Sutinah



6. Ibu Lilis



7. Bapak Sutarjo



8. Bapak Ramidi



9. Ibu Halimah



10. Ibu Dahlia



11. Bapak Baginda



12. Bapak Solo Halomoan



13. Ibu Meliana



PEDOMAN WAWANCARA

Judul: Dampak Keberadaan Minimarket terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional di Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Wawancara terhadap Kasir Minimarket Indomaret/Alfamidi:

1. Berapa lama Bapak/Ibu bekerja di Minimarket (Indomaret/Alfamidi)?
2. Berapa pendapatan perhari di Minimarket (Indomaret/Alfamidi)?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan pelayanan kepada para konsumen supaya konsumen merasa puas?
4. Bagaimana Bapak/Ibu menarik konsumen supaya tertarik berbelanja di Minimarket (Indomaret/Alfamidi)?

Wawancara terhadap Pemilik Pedagang Tradisional:

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu berjualan di sini?
2. Berapa omset penjualan yang didapatkan sebelum berdirinya Minimarket (Indomaret/Alfamidi)?
3. Berapa omset penjualan yang didapatkan setelah berdirinya Minimarket (Indomaret/Alfamidi)?
4. Apakah jenis barang yang di jual sekarang dengan yang dulu sama?
5. Apakah ada barang yang bertambah setelah adanya Minimarket (Indomaret/Alfamidi)?
6. Apa saja barang yang di jual sebelum dan sesudah adanya Minimarket (Indomaret/Alfamidi)?

7. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang keberadaan Minimaket (Indomaret/Alfamidi)?
8. Apakah ada dampak dari Minimaket (Indomaret/Alfamidi) terhadap usaha Bapak/Ibu?
9. Apakah ada perubahan di penjualan Bapak/Ibu setelah adanya Indomaret?

Wawancara terhadap Konsumen Pedagang Tradisional dan Indomaret:

1. Bapak/Ibu lebih suka membeli di Minimarket (Indomaret/Alfamidi) atau di Pedagang Tradisional?
2. Kenapa Bapak/Ibu lebih memilih membeli di Minimaket (Indomaret/Alfamidi) daripada Pedagang Tradisional?
3. Kenapa Bapak/Ibu lebih memilih membeli di Pedagang Tradisional daripada Minimaket (Indomaret/Alfamidi)?
4. Apakah Bapak/Ibu merasa puas dengan pelayanan yang ada di Minimaket (Indomaret/Alfamidi)?
5. Apakah Bapak/Ibu merasa puas dengan pelayanan yang ada di pedagang tradisional?
6. Menurut Bapak/Ibu lebih terjangkau harga di Minimarket (Indomaret/Alfamidi) atau pedagang tradisional?
7. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap keberadaan Minimaket (Indomaret/Alfamidi) di Kecamatan Marbau?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : ~~3875~~/Un.28/G.1/G.4c/TL.00/06/2023
Hal : **Mohon Izin Riset**

27 Juni 2023

Yth. Camat Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Dwi Shela Novita
NIM : 1940200034
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Dampak Keberadaan Minimarket Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional di Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Abdul Wasseer Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.4/ 390/KESOS & PMDK/2023

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : H.SOFIAN, M.Hum
NIP : 19760509 200212 1 003
Jabatan : CAMAT KECAMATAN MARBAU

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : DWI SHELA NOVITA
NIM : 1940200024
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan di atas benar telah SELESAI melakukan penelitian di wilayah Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara terhitung dari tanggal 28 Juni 2023 s/d 30 Juli 2023, dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul “Dampak Keberadaan Minimarket Terhadap Pedagang Tradisional Di Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara”.

Demikian surat izin Riset ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikluarkan di : Marbau
Tanggal : Juli 2023
CAMAT MARBAU



H. SOFIAN, M.Hum
PEMBINA TK. I
NIP. 19760509 200212 1 003

Catatan:

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.
- Surat ini diandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR E
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan scan barcode atau pada link <https://s.labura.go.id/09c160aa>



SURAT KETERANGAN IZIN RISET

Nomor : 421.4/ 388/KESOS & PMDK/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **H. SOFIAN, M.Hum**
NIP : 19760509 200212 1 003
Jabatan : Camat Kecamatan Marbau

Berdasarkan Surat Riset Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang disimpuan Nomor : 3879/Un.28/G.1/G.4c/TL.00/06/2023 tanggal 27 Juni 2023 perihal Permohonan Riset atas nama:

Nama : **DWI SHELA NOVITA**
NIM : 1940200024
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Pihak Pemerintahan Kecamatan Marbau memberikan izin Riset untuk Skripsi dengan judul **“Dampak Keberadaan Minimarket Terhadap Pedagang Tradisional Di Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara”**, yang dimohonkan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mematuhi Peraturan perundang - undangan yang berlaku di Indonesia khususnya Dacrah Riset.
2. Dapat menjaga tata tertib dan keamanan serta menghindari pernyataan baik lisan maupun tulisan yang melukai atau menyinggung perasaan atau menghina Agama Bangsa dan Negara.
3. Tidak diperkenankan menjalankan Riset di luar tugas - tugas yang ditetapkan.

Demikian surat izin Riset ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikluarkandi : Marbau
Pada Tanggal : Juni 2023
CAMAT MARBAU



H. SOFIAN, M.Hum
PEMBINA TK. I
NIP. 19760509 200212 1 003

Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 : Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.
- Surat ini ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan scan barcode atau pada link <https://s.labura.go.id/42b72b30>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1798 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/06/2022
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

24 Juni 2022

Yth. Bapak/Ibu;

1. Darwis Harahap : Pembimbing I
2. Sarmiana Batubara : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Dwi Shela Novita
NIM : 1940200034
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Dampak Keberadaan Minimarket Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional di Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.